



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A2
MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA *POP UP BOOK*
DI TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh

Dwi Qorini Miratanti

NIM 130210205068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A2
MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA *POP UP BOOK*
DI TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**Dwi Qorini Miratanti
NIM 130210205068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad Saw. yang telah membawa ummatnya ke jalan yang lurus. Segala ketulusan, keikhlasan, kupersembahkan karya ilmiah ini kepada :

- 1) Orang tuaku tercinta. Terima kasih atas do'a, dukungan dan motivasi yang tiada hentinya diberikan kepada saya selama ini;
- 2) Guru-guru sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, keterampilan, dan do'a yang diberikan selama ini; dan
- 3) Almamater Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

مَنْ أَرَادَ دَالِدًا نَبِيًّا فَعَلَيْهِ بِإِلْعَامٍ وَمَنْ أَرَادَ دَالِدًا خَيْرَةً فَعَلَيْهِ بِإِلْعَامٍ وَمَنْ
أَرَادَ هُمَا مَعًا فَعَلَيْهِ بِإِلْعَامٍ . رواه الطبراني

Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, wajib baginya mempunyai ilmu.

Barang siapa menginginkan kebahagiaan akhirat, wajib baginya mempunyai ilmu.

Barang siapa menginginkan kebahagiaan keduanya keduanya, wajib baginya

mempunyai ilmu. (R.H. Tabrani)¹

¹ Orlando, Sugito. 2012. *Kewajiban Menuntut Ilmu (Hadits Nabi saw Tentang Menuntut Ilmu)*
https://googleweblight.com/?litle_url=https://sugitoorlando.com/2012/03/12/kewajiban-menuntut-ilmu/&ei
(diakses tanggal 28 April 2017).

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Qorini Miratanti

NIM : 130210205068

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2 melalui Metode Bercerita menggunakan Media *Pop Up Book* di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sebelumnya, belum pernah diajukan pada intuisi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar.

Jember,

Dwi Qorini Miratanti

NIM 130210205068

PENGAJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A2
MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA *POP UP BOOK*
DI TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Dwi Qorini Miratanti
NIM : 130210205068
Angkatan : Tahun 2013
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tanggal lahir : Jember, 01 September 1994
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra Khutobah, M. Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Drs. Misno, M. Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A2
MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA *POP UP BOOK*
DI TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh :

Dwi Qorini Miratanti
NIM 130210205068

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutubah, M. Pd.

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2 melalui Metode Bercerita dengan Media *Pop Up Book* di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari, tanggal : 15 Mei 2017

tempat : 35D 103

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M. Pd
NIP. 195610031982122001

Drs. Misno, M. Pd
NIP. 195508131981031003

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Suhartiningsih, M. Pd.
NIP: 196012171988022001

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd.
NIP: 195508131981031003

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dafik, M. Se, Ph. D
NIP. 195405011983031005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2 melalui Metode Bercerita dengan Media *Pop Up Book* di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017: Dwi Qorini Miratanti, 130210205068; 2017; 55 halaman; Program Studi S1 PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Keterampilan berbicara tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa, tetapi bagi anak usia dini keterampilan berbahasa ini dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan, ide ataupun gagasannya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelompok A2 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember pada tanggal 06 September 2016 dapat diuraikan bahwa kemampuan berbicara pada anak masih rendah, anak belum mampu bercerita dan berbicara karena media yang digunakan saat bercerita kurang menarik yaitu menggunakan majalah yang tidak berwarna, selain itu anak juga kurang mendapatkan latihan berbicara, dalam kegiatan sehari-hari guru hanya memberikan tugas dengan mewarnai, kolase, dan menulis. Oleh karena itu agar kemampuan berbicara anak dapat meningkat diperlukan suatu metode pembelajaran yang relevan dan sesuai untuk mengatasi masalah tersebut yaitu metode bercerita. Metode bercerita dapat dilakukan dengan bantuan alat peraga atau media diantaranya yaitu media *pop up book*. *Pop Up Book* adalah sebuah buku bergambar 3 dimensi yang dapat bergerak saat halamannya dibuka.

Berdasarkan temuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimanakah penerapan metode bercerita dengan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017? (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A2 melalui metode bercerita dengan media *pop up book* di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017? Penelitian ini dilakukan

untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 melalui metode bercerita dengan media *pop up book* di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian adalah anak kelompok A2 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes unjuk kerja.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 dilaksanakan melalui 2 siklus. Pada siklus I guru membagi anak mejadi 3 kelompok, guru meminta anak untuk bercerita, anak bercerita satu-persatu. Hambatan yang diperoleh yaitu terdapat anak yang hanya mampu mengucapkan 2 kalimat dengan jelas, anak kurang percaya diri saat bercerita di depan kelas, anak mampu menunjukkan gerak-gerik dan mimik tetapi tidak sesuai dengan cerita. Solusi dalam penerapan siklus I yaitu guru membantu dengan memberi aba-aba pada kata awal dikalimat yang diucapkan dalam cerita, guru memberi motivasi dengan cara memberi nasihat kepada anak agar percaya diri saat bercerita di depan kelas, guru membantu anak menunjukkan gerak-gerik dan mimik wajah sesuai cerita dengan memberi contoh berulang kali. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I tetapi cerita yang dibacakan dan tugas yang diberikan berbeda. Hambatan yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus II yaitu anak saling berebut untuk bercerita terlebih dahulu menggunakan media *pop up book*, solusi yang dilakukan yaitu agar anak tidak berbut guru membuat kesepakatan pada anak, siapa yang tidak ramai dan duduknya paling rapi akan bercerita terlebih dahulu. Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A2 setelah dilakukan tindakan hasilnya adalah 52,63 pada prasiklus, siklus I 74,58, kemudian 87,33 pada siklus II.

Saran bagi guru adalah guru hendaknya lebih sering menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran. Hendaknya guru lebih meminimalisir penggunaan majalah yang isinya tentang menulis atau membaca dan lebih menekankan pada kegiatan praktik berbicara agar anak terlatih dan terbiasa dalam berbicara.

PRAKATA

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2 melalui Metode Bercerita dengan Media *Pop Up Book* di TK Darus Sholah TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada jurusan ilmu pendidikan-FKIP Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan-FKIP Universitas Jember;
- 3) Ketua Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
- 4) Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini;
- 5) Dosen Pembahas dan Dosen Penguji yang telah memberi masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
- 6) Seluruh Dosen Program studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP Universitas Jember;
- 7) Keluarga besar saya (Kakek, Bapak, Ibu, Bu lek, Kakak, Adik) yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam hidupku;
- 8) Sahabat-sahabat saya (Retno, Pundy, Nita, Mailinda, Dewi, Lita, Ulta, dan Mas Andre) yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan menemani saya dalam keadaan suka maupun duka; dan
- 9) Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jember dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 27 April 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	8
2.1.1 Pengertian Bahasa	8
2.1.2 Tujuan Pengembangan Bahasa.....	9
2.1.3 Aspek Perkembangan Bahasa	9
2.1.4 Fungsi Bahasa	11
2.2 Hakikat berbicara	12
2.2.1 Pengertian Berbicara	12
2.2.2 Tujuan Berbicara	13
2.2.3 Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini	13

2.3 Metode Bercerita	15
2.3.1 Pengertian Metode Bercerita	15
2.3.2 Tujuan Metode Bercerita.....	16
2.3.3 Manfaat Metode Bercerita.....	17
2.3.4 Aspek yang dikembangkan dalam Bercerita	18
2.3.5 Macam-macam Metode Bercerita	21
2.4 Media Pembelajaran	22
2.4.1 Pengertian Media.....	22
2.4.2 Manfaat Media	23
2.4.3 Jenis-jenis Media.....	24
2.5 Media <i>Pop Up Book</i>	25
2.5.1 Pengertian Media <i>Pop Up Book</i>	25
2.5.2 Manfaat Media <i>Pop Up Book</i>	26
2.6 Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara dengan Media <i>Pop Up Book</i> di Taman Kanak-kanak	27
2.7 Penelitian yang Relevan	29
2.8 Kerangka Berfikir	30
2.9 Hipotesis Penelitian	31
BAB 3. METODE PENELITIAN	32
3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	32
3.2 Definisi Operasional	32
3.2.1 Metode Bercerita dengan Media <i>Pop Up Book</i>	32
3.2.2 Kemampuan Berbahasa.....	33
3.3 Desain Penelitian	33
3.4 Prosedur Penelitian	34
3.4.1 Tahap Pra Siklus.....	34
3.4.2 Pelaksanaan Siklus I.....	35
3.4.3 Pelaksanaan Siklus II	37
3.5 Metode Pengumpulan data	37
3.5.1 Wawancara	37
3.5.2 Observasi.....	37

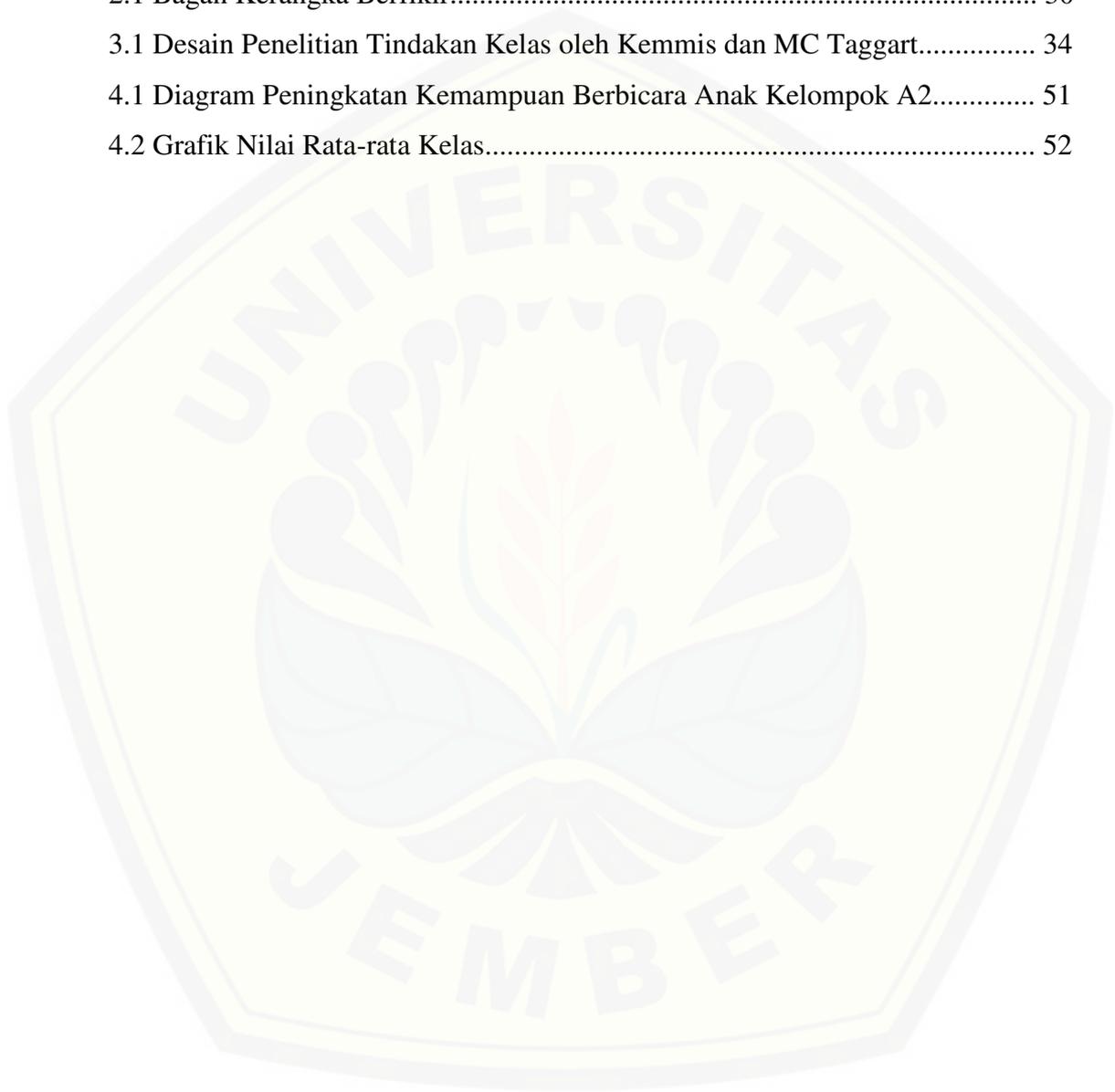
3.5.3 Dokumentasi.....	38
3.5.4 Tes Unjuk Kerja	38
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.6.1 Analisis Data Kualitatif.....	38
3.6.2 Analisis Data Kuantitatif.....	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Jadwal Penelitian.....	41
4.2 Prasilus	41
4.3 Penerapan Metode Bercerita dengan Media <i>Pop Up Book</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	42
4.3.1 Siklus I.....	42
4.3.2 Siklus II	45
4.4 Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2 melalui Metode Bercerita dengan Media <i>Pop Up Book</i> di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	48
4.4.1 Pra Siklus.....	49
4.4.2 Siklus I.....	49
4.4.3 Siklus II	50
4.4.4 Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Bercerita dengan Media <i>Pop Up Book</i> Kelompok A2 di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017	51
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Implementasi metode bercerita dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan media <i>pop up book</i>	28
3.1 Kualifikasi Penilaian Kemampuan Berbahasa	40
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	41
4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak saat Pra Siklus.....	49
4.3 Persentase ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus I.....	50
4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus II.....	50
4.5 Hasil Belajar Peningkatan Kemmapuan Berbicara Anak Kelompok A2	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	30
3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan MC Taggart.....	34
4.1 Diagram Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2.....	51
4.2 Grafik Nilai Rata-rata Kelas.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	59
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	61
B.1 Pedoman Wawancara.....	61
B.2 Pedoman Observasi.....	61
B.3 Pedoman Tes Unjuk Kerja	61
B.4 Pedoman Dokumentasi	62
C. Pedoman Wawancara	63
C.1 Pedoman Wawancara.....	63
C.1a Pedoman Wawancara dengan Guru sebelum Penelitian.....	63
C.1b Pedoman Wawancara dengan Guru sesudah Penelitian	64
C.2 Hasil Wawancara	65
C.2a Hasil Wawancara dengan Guru sebelum Penelitian	65
C.2b Hasil Wawancara dengan Guru sesudah Penelitian.....	66
D. Pedoman Observasi	67
D.1 Pedoman Observasi.....	67
D.1a Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	67
D.1b Pedoman Observasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II	68
D.2 Hasil Observasi	69
D.2a Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	69
D.2b Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	70
D.2c Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I	71
D.2d Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II.....	72
E. Dokumentasi	73
E.1 Profil Sekolah	73
E.2 Daftar Nama Guru	73
E.3 Daftar Nama Anak	74
E.4 Rencana Kegiatan Harian Pra Siklus	76

E.5	Daftar Nilai Pra Siklus	80
E.6	Rencana Kegiatan Harian Siklus I	82
E.7	Rencana Kegiatan Harian Siklu II.....	87
F.	Pedoman Tes	91
F.1	Pedoman Penskoran Tes Unjuk Kerja Anak	91
F.2	Kualifikasi Pedoman Penelitian Kemampuan Berbicara Anak.....	94
F.3	Lampiran Hasil Tes Unjuk Kerja	95
F.3a	Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I.....	95
F.3b	Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus II.....	99
G.	Foto Saat Pelaksanaan Tindakan	103
G.1	Foto Pelaksanaan Siklus I.....	103
G.2	Foto Pelaksanaan Siklus II.....	108
H.	Surat Izin Penelitian.....	112
I.	Surat Keterangan Kepala Sekolah	113
J.	Biodata	114

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda, dan memiliki karakteristik sesuai dengan tahap usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) disebut sebagai *golden age* (masa keemasan) stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Trianto, 2011: 4).

Perkembangan awal anak usia dini lebih penting karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Anak memiliki dorongan yang kuat dalam membentuk jiwanya sendiri (*self construction*) sehingga secara spontan akan berusaha untuk membentuk dirinya melalui pemahaman terhadap lingkungannya (Zaman, dkk., 2008: 1.8). Lingkungan tempat tinggal anak merupakan pembentukan awal kehidupannya dan mempunyai pengaruh kuat pada kemampuan bawaan mereka. Hal ini sangat berpengaruh dalam hubungan antarpribadi, keadaan emosi, pola pengasuhan, peran dalam keluarga, dan rangsangan lingkungan (Musfiroh, 2005: 4).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Ayat 14 bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Sujiono, 2009: 8).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka masuk pada jenjang pendidikan selanjutnya (Masitoh, dkk., 2005: 1).

“Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal dapat berbentuk taman kanak-kanak (TK),

raudatul athfal (RA). Pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA). Pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal” (Trianto, 2011: 4).

Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sujiono, 2009: 42). Pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dengan demikian, kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak dimulai dari cara sederhana ke rumit, konkret ke abstrak, gerakan ke verbal, dan dari ke-aku-an ke rasa sosial (Musbikin, 2010: 54).

Perkembangan anak dimulai sejak proses pembuahan dan terjadinya mitosis. Stimulus menentukan proses perkembangan anak pada fase yang telah ditetapkan dimulai pada fase embrio hingga usia TK. Perkembangan ini meliputi berbagai aspek yaitu fisik motorik, sosial emosional, moral agama, kognitif dan bahasa (Musfiroh, 2005: 6).

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Menurut Dhieni, dkk (2007: 3.1) “Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya”. Keterampilan bahasa penting untuk dikembangkan karena perkembangan bahasa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Dengan berbahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Menurut Mulyasa, H. E., (2015:66) kurikulum yang menjadi rujukan TK yaitu pengembangan kurikulum 2013 yang merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004, yang menjadi acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan khususnya PAUD untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan diantaranya yaitu aspek perkembangan bahasa bagi anak usia dini. Menurut Trianto, (2011:8) kurikulum PAUD dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan

anak pada segala aspek termasuk perkembangan bahasa (berbicara) sehingga dapat membantu mempersiapkan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Pada aspek perkembangan bahasa ini, terdapat keterampilan yang harus dikembangkan juga, yakni keterampilan berbicara pada anak. Menurut Elfanany (2013: 87) cara terbaik membuat anak berbicara adalah dengan berbicara kepadanya. “Dengan terus-menerus mengajak anak berbicara merupakan langkah awal untuk melatih anak berbicara, yang merupakan unsur penting dalam berkomunikasi dan ketrampilan sosial” (Sujiono, 2009: 186).

Menurut Dhieni, dkk., (2007: 3.6) tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, dan meyakinkan seseorang. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bukan hanya mengucapkan kata atau bunyi, tetapi alat untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, ide atau perasaan.

Pakar Psikologi Perkembangan Anak Elizabeth B. Hurlock (dalam Elfanany, 2013: 89) menyatakan “Di masa awal, anak-anak mempunyai keinginan kuat untuk belajar berbicara. Ini disebabkan dua hal, pertama, belajar berbicara merupakan sarana pokok dalam sosialisasi. Anak-anak yang lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebayanya akan lebih mudah mengadakan kontak sosial dan lebih mudah diterima oleh kelompok, daripada anak yang mempunyai kemampuan komunikasi terbatas”.

Kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan, dengan bercakap-cakap anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan serta menambah kosakata dalam bahasa anak (Dhieni, dkk., 2007: 3.9). Guru dapat menggunakan strategi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak seperti bercerita, mengajak anak aktif dalam pembelajaran dengan memberikan pertanyaan agar anak termotivasi untuk menjawab serta dapat menambah perbendaharaan kata anak. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran sebagai pendukung kemampuan perkembangan anak. Metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak adalah metode bercerita.

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita secara lisan. Guru TK harus mampu menjadi

pendongeng yang baik yang akan menjadikan cerita sebagai kegiatan bermain yang menarik dan dapat menjadikan pengalaman yang unik bagi anak (Montolalu, dkk., 2009: 10.2). Isi cerita harus berkaitan dengan dunia kehidupan anak yang penuh dengan fantastik, disesuaikan dengan minat anak, serta tingkat usia dan kebutuhan anak (Latif, 2013: 111). Pembelajaran di kelas yang aktif dan menyenangkan memerlukan sarana pendukung agar dapat tercapainya kegiatan pembelajaran yang optimal di dalam kelas.

Sarana yang dapat mendukung tercapainya kegiatan pembelajaran di kelas adalah media pembelajaran. Salah satu media yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah melalui media *pop up book*. Menuju Dzuanda, (dalam Hanifah, 2014: 50) "*Pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualiasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambarnya yang dapat bergerak saat dibuka halamannya". Media *pop up book* sebagai media pembelajaran yang menarik dan variatif dapat membuat anak senang serta percaya diri dalam melakukan kegiatan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara untuk usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil observasi kelompok A2 di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember kemampuan berbicara anak kelompok A2 tahun pelajaran 2016/2017 masih rendah. Anak masih tidak mampu bercerita dengan baik di depan kelas dan kurangnya perbendaharaan kosa kata yang dimilikinya, selain itu kegiatan bercerita oleh anak masih jarang diterapkan pada saat pembelajaran di kelas, guru cenderung lebih sering menerapkan metode pemberian tugas, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dan majalah, sehingga keterampilan bercerita anak belum meningkat sesuai harapan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui sekitar 31.58% atau 6 dari 19 anak sudah bisa bercerita dengan baik, sedangkan 68.42% atau sebanyak 13 anak masih belum bisa bercerita dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember masih rendah sehingga diperlukan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang menarik bagi anak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu ditingkatkan kemampuan berbicara melalui media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berbicara anak adalah media *pop up book*. Dengan penerapan media *pop up book* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak kelompok A2 melalui Metode Bercerita dengan media *Pop Up Book* di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan metode bercerita dengan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A2 melalui metode bercerita dengan media *pop up book* di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan metode bercerita dengan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

- 1.3.2 meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 melalui metode bercerita dengan media *pop up book* di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Bagi guru

- a. Dapat menambah pengetahuan untuk memilih media pembelajaran yang menyenangkan;
- b. Berinovasi pada penggunaan media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak;
- c. Meningkatkan proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak;
- d. Sebagai bahan acuan evaluasi pembelajaran;
- e. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran;
- f. Meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melakukan pengajaran.

1.4.2 Bagi anak didik

- a. Meningkatkan keterampilan berbicara;
- b. Anak dapat mengenal media *pop up book*;
- c. Menambah perbendaharaan kata anak;
- d. Mengeksplorasi kemampuannya dalam berbicara.

1.4.3 Bagi sekolah

- a. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan;
- b. Sebagai bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik;
- c. Sebagai bahan evaluasi dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara;
- d. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga pendidik.

1.4.4 Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan tentang pembelajaran di Taman Kanak-kanak;
- b. Mengetahui kondisi pembelajaran secara langsung di dalam ruang kelas;
- c. Mendapatkan pengetahuan baru tentang media *pop up book* di Taman Kanak-kanak;
- d. Mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak menggunakan media *pop up book*;
- e. Mengetahui penerapan metode bercerita dengan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa;
- f. Dapat pengalaman melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK);
- g. Dapat menemukan cara mengatasi permasalahan anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara;

1.4.5 Manfaat bagi peneliti lain

- a. Dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang sama;
- b. Sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis;

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut antara lain mencakup: (1) perkembangan bahasa anak usia dini; (2) perkembangan berbicara anak; (3) metode bercerita; (4) media pembelajaran; (5) media *pop up book*; (6) ; (7) penelitian yang relevan; (8) kerangka berfikir; dan (9) hipotesis penelitian.

2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan atau sebagai alat komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Badudu (dalam Gunarti, 2010:1.35) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Susanto (2011:74) menyatakan, “bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain dan berlangsung dalam interaksi sosial”. Menurut Bromley (dalam Dhieni, dkk. 2007:1.11), “bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal”. Anak dapat menangkap simbol visual dengan cara melihat, menulis dan membaca, sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri atau berinteraksi dengan orang lain yang menggunakan simbol-simbol visual maupun verbal. Kemampuan berbahasa anak usia dini dapat diperoleh secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Pada awalnya perkembangann bahasa anak usia dini dimulai sejak tangis pertama bayi, dengan menangis anak dapat mengekspresikan dirinya (Ahmadi, A dan Sholeh, M., 2005:95). Perkembangan bahasa anak pertama kali diperoleh

dalam lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak. Anak akan memiliki penambahan kosakata dari lingkungannya, sebagaimana dikemukakan oleh Sroufe (dalam Susanto, 2011: 74) “*Children vocabularies grew quite quickly after they begin to speak*”. Pertambahan kosa kata anak akan sangat cepat setelah mereka mulai berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan bahasa anak berawal dari lingkungan keluarga dan tempat tinggal anak. Anak secara alami akan belajar berbicara dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh anak akan mendorong anak untuk menemukan banyak kosakata baru. Oleh karena itu orang tua perlu memberikan stimulasi agar perkembangan bahasa anak berkembang dengan baik.

2.1.2 Tujuan Pengembangan Bahasa

Early (dalam Susanto, 2011:79) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal adalah sebagai berikut:

- a. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan, dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya;
- b. Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, dan irama
- c. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran, dan pengalaman;
- d. Merespon terhadap mereka dengan komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan;
- e. Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dan percakapan;
- f. Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru.

Tujuan pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, anak dapat berinteraksi dengan orang lain, merespon orang lain, dan bersosialisasi dengan orang lain.

2.1.3 Aspek Perkembangan Bahasa

Salah satu karakteristik anak usia dini adalah bertanya, anak seringkali mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu yang dilihat dan

dipikirkannya, bahkan terkadang tidak mau berhenti bertanya jika jawaban yang diinginkan belum dijawab. Dengan bahasa, anak dapat mengekspresikan apa yang ingin dikatakan dan diketahui tentang dunia sekitarnya.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris (dalam Susanto, 2011:77) dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kosakata, sintaksis (tata bahasa), dan semantik. Uraian aspek perkembangan bahasa sebagai berikut:

a. Kosakata.

Kosakata anak berkembang melalui pengalaman yang diperoleh dan interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang mendukung akan membantu anak dalam memproduksi dan memahami kosakata dan bahasa yang diucapkannya.

b. Sintaksis (tata bahasa)

Anak usia dini belum dapat mempelajari tata bahasa dengan baik, akan tetapi melalui contoh-contoh bahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

c. Semantik

Semantik merupakan penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak usia Taman Kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Menurut Hapsari (2016:223) aspek perkembangan bahasa anak usia dini terdiri atas tiga aspek sebagai berikut:

a. Kosakata

Pada usia tiga tahun, perkembangan kosakata pada anak mencapai 900 sampai 1000 kata dan 12.000 kata diucapkan setiap harinya. Saat anak berusia enam tahun, perkembangan bahasa anak meningkat hingga 2600 kata dan bisa memahami lebih dari 20.000 kata. Dengan stimulasi guru dan orang tua, kosakata dalam bahasa reseptif (bahasa yang dapat dimengerti oleh anak) akan meningkat.

b. Tata Bahasa (Sintaksis)

Pada usia taman kanak-kanak, anak dapat merangkai huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Kata yang diucapkan umumnya masih pendek, sederhana, mulai menggunakan kata tanya dan mampu menjawab pertanyaan sederhana.

c. Literasi pada Anak (Pemerolehan Bahasa)

Interaksi sosial dan permainan dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Selain itu, media juga dapat mempengaruhi kesiapan literasi pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, aspek-aspek perkembangan bahasa anak sangat berkaitan dengan kemampuan berbicara anak, maka dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan bahasa anak dibagi menjadi beberapa aspek. Aspek yang pertama kosakata, kosakata anak akan berkembang sejalan dengan bertambahnya usia, usia 3 tahun kosakata anak telah mencapai ± 900 sampai 12.000 kata diucapkan setiap harinya. Pada usia 6 tahun, perkembangan bahasa anak meningkat mejadi 2600 sampai 20.000 kata. Kosakata anak akan berkembang pesat dengan pengalaman yang diperoleh dan interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya.

Aspek yang kedua sintaksis (tata bahasa), dimana kata-kata yang diucapkan oleh anak sudah mulai dimengerti oleh orang lain yang mendengarnya, melalui contoh-contoh bahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya. Anak dapat merangkai huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Aspek ketiga yaitu semantik, anak usia Taman Kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Aspek keempat literasi atau pemerolehan bahasa anak, melalui interaksi dan permainan atau media edukatif seperti program edukasi di televisi dapat membantu anak mengenal huruf dan memperbanyak kosakatanya.

2.1.4 Fungsi Bahasa

Bromley (dalam Dhieni, dkk., 2007:1.21) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa sebagai berikut:

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan anak;

- b. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku;
- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif;
- d. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain;
- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Selanjutnya menurut Gardner (dalam Susanto, 2011:81) bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus fungsi bahasa bagi anak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi dan pikiran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk menyampaikan keinginan, sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan, sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain, sebagai alat untuk berimajinasi. Bahasa juga merupakan alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.

2.2 Hakikat Berbicara

2.2.1 Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa. Berbicara dilakukan oleh semua orang termasuk anak-anak untuk tujuan tertentu. Berbicara memudahkan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain secara langsung. Menurut Dhieni, dkk (2007: 3.6) “berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan”. Berbicara menurut Tarigan (2015:16) adalah “kemampuan menucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran atau perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa.

Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta

dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak. (Mulgrave dalam Tarigan, 2015: 16)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam komunikasi dengan tujuan tertentu. Melalui penyampaian pesan terhadap orang lain, maka terjadi proses komunikasi dengan syarat apa yang diungkapkan pembicara dapat dimengerti oleh orang lain.

2.2.2 Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang (Dhieni, dkk., 2007: 3.6). Sedangkan menurut Arsjad dan Mukti (1988: 17) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan), yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dimengerti.

Pada dasarnya berbicara memiliki tujuan umum, yaitu:

- a. Memberitahu dan melaporkan (*to inform*)
 - b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
 - c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).
- (Tarigan, 2015:17)

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan suatu informasi kepada seseorang. Sedangkan tujuan berbicara secara umum yaitu untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi kepada seseorang agar dapat diterima dengan baik

2.2.3 Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki laju perkembangan yang berbeda-beda, termasuk berbicara. Secara umum tahap-tahap perkembangan anak usia dini dapat dibagi

dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing memberikan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur (dalam Susanto, 2011:75) tahapan perkembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap I (pralinguistik), yaitu anatar 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam, anak mulai menangis, tertawa dan menjerit;
 - b. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun;
2. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 - a. Tahap-1; holafrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata;
 - b. Tahap-2; frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata;
3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat;
4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Belajar berbicara bagi anak taman kanak-kanak memang membutuhkan proses yang panjang serta rumit. Sehubungan dengan itu, perlu untuk mengetahui bahwa anak memiliki tipe perkembangan berbicara seperti yang dijelaskan dalam pendapat Dhieni, dkk.

Menurut Dhieni, dkk (2007:3.6) ada dua tipe perkembangan berbicara pada anak:

- 1) *Egocentric speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- 2) *Sosialized speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya atau pun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. berkenaan dengan hal tersebut, terdapat 5 bentuk *sosialized speech* yaitu (1)

saling tukar informasi untuk tujuan bersama; (2) penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain; (3) perintah, permintaan, ancaman; (4) pertanyaan; dan (5) jawaban.

William Stern dan istrinya (dalam Ahmadi, 2005:96) membagi tahap perkembangan berbicara menjadi 5 tahap sebagai berikut:

1. Prastadium (umur 0,6-1,0), meraba atau keluar suara yang belum berarti, serta tunggal, terutama huruf-huruf bibir;
2. Masa pertama (umur 1,0-1,6), penguasaan kata yang belum lengkap, (*mem- mik*, dan lain-lain);
3. Masa kedua (umur 1,6-2,0), adalah masa nama, maksudnya kedua mulai menyadari segala sesuatu itu punya nama. Anak suka tanya nama. Mula-mula benda, dan fungsinya, serta disusul dengan menanyakan sifat benda;
4. Masa ketiga (2,0-2,6), masa stadium fleksi (*flexio* = menafsirkan) yakni anak mulai dapat menggunakan kata-kata yang dapat ditafsirkan atau kata-kata yang sudah diubah. Anak sudah mampu menyusun kalimat yang pendek, ia pun sudah dapat membandingkan, contoh: ia bertanya di mana? dari mana? dan lain-lain;
5. Masa keempat (umur 2,6- ke atas) = stadium anak kalimat, maksudnya anak dapat merangkaikan pokok kalimat dengan penjelasannya berupa anak kalimat. Anak sudah mampu bertanya kausalitas atau sebab akibat. Contoh: mengapa? apa sebab? dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik ataupun orang tua hendaknya mengetahui bahwa setiap anak memiliki tahapan perkembangan berbicara yang berbeda. Perkembangan berbicara anak akan berkembang secara baik sesuai dengan tahap perkembangannya dan juga apabila mendapat dukungan, serta metode yang tepat.

2.3 Metode Bercerita

2.3.1 Pengertian Metode Bercerita

Aspek perkembangan anak usia dini perlu dikembangkan menggunakan metode yang tepat. Mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa dapat dilakukan dengan kegiatan bercerita, kegiatan ini akan membantu merangsang kemampuan berbahasa anak karena dilakukan secara lisan dan dapat menjadikan pengalaman yang unik bagi anak.

Menurut Masitoh, dkk., (2011:10.3), “metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Dhieni, dkk., (2007:6.6) menyatakan, “bercerita adalah suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologis bagi anak Taman Kanak-kanak sesuai dengan tahap perkembangannya”.

Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam cerita ada unsur rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia Taman Kanak-kanak. Selain itu bercerita menjadi salah satu pilihan bagi orang tua dan guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak (Musfiroh, T., 2005:25).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan dengan membawakan cerita kepada anak, yang dapat mengembangkan beberapa aspek seperti bahasa, fisik, maupun psikologis bagi anak. Selain itu melalui cerita orang tua ataupun guru dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada anak serta dapat melatih dan mengasah kecerdasan emosional anak sejak dini.

2.3.2 Tujuan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan menuturkan suatu informasi yang berisi tentang suatu hal, misalnya kejadian yang bersifat nyata atau kejadian yang bersifat rekaan, juga pesan moral yang ingin disampaikan. Adapun tujuan dari metode bercerita adalah sebagai berikut (Gunarti, dkk., 2010:5.4):

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (*listening*), juga kemampuan dalam berbicara (*speaking*) serta menambah kosakata yang dimilikinya;
- b. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik;
- c. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan;

- d. Mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan;
- e. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan;
- f. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

Tujuan kegiatan bercerita bagi anak Taman Kanak-kanak (Masitoh, dkk., 2011:10.8) adalah menanamkan pesan atau nilai sosial, moral dan agama yang terkandung dalam cerita, sehingga dapat dihayati dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui oleh anak.

Berdasarkan tujuan bercerita yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bercerita yakni untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, diantaranya aspek sosial-emosional, aspek moral agama, aspek kognitif khususnya aspek bahasa anak melalui cerita disampaikan.

2.3.3 Manfaat Metode Bercerita

Menurut Moeslichatoen (dalam Masitoh, dkk., 2011:10.7) penggunaan metode bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak memiliki manfaat di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi anak usia Taman Kanak-kanak mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan;
- b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah;
- c. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan;
- d. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan;
- e. Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotor;
- f. Metode bercerita digunakan untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan bermacam pekerjaan;

- g. Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

Selain itu manfaat metode bercerita bagi anak Taman Kanak-kanak menurut Dhieni, dkk., (2007:6.8) di antaranya adalah:

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide pokok dalam cerita secara keseluruhan;
- b. Melatih daya pikir anak. Untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab-akibatnya;
- c. Melatih daya konsentrasi anak, untuk memusatkn perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide poko dalam cerita;
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak. Dengan bercerita daya fantasinya dapat menggambarkan suatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak;
- e. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia Taman Kanak-kanak senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikannya dengan menarik;
- f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bercerita yaitu dapat menciptakan situasi yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak, dapat mengembangkan segala aspek (bahasa, kognitif, sosial, moral dan agama), dapat mengembangkan daya imajinasi anak, dapat melatih daya pikir dan daya tangkap anak dalam memahami isi atau ide pokok dalam cerita.

2.3.1 Aspek yang dikembangkan dalam Bercerita

Suatu cerita harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negatif dari cerita dapat dihindari, dan agar cerita dapat memberikan peran edukatif dan psikologis secara optimal.

Aspek-aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan dalam sebuah cerita menurut Musbikin, (2010:245) terdiri atas 5 aspek yaitu aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek perkembangan sosial, aspek perkembangan emosi, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan kognitif. Uraianya adalah sebagai berikut:

a. Aspek Perkembangan Moral dan Agama

Orang tua dan guru dapat menceritakan cerita yang menarik tentang suatu tokoh yang berperilaku baik, sehingga anak akan terdorong untuk meniru perilaku tokoh tersebut. Misalnya cerita tentang kisah Nabi Ismail yang selalu berbakti kepada orang tuanya. Secara tidak langsung, anak akan mengetahui nilai-nilai moral dalam cerita sehingga bersikap taat kepada ayah dan ibunya;

b. Aspek Perkembangan Sosial

Anak dapat berkomunikasi secara baik melalui cerita yang disampaikan oleh orang tua maupun guru, sehingga dengan mudah anak dapat menyerap nilai-nilai positif, seperti keberanian, kejujuran, kehormatan diri, serta mempunyai cita-cita, rasa cinta, dan rasa kemanusiaan. Nilai positif lain, anak bisa menjadi seorang yang selalu menyayangi binatang, serta mampu membedakan sifat baik yang harus ditiru dan sifat jelek yang harus dibuang jauh-jauh;

c. Aspek Perkembangan Emosi

Bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya;

d. Aspek Perkembangan Bahasa

Cerita dapat merangsang kemampuan berbicara, menambah perbendaharaan kosakata baru serta anak bisa belajar menyusun kalimat yang benar, khususnya bagi anak batita yang sedang belajar bicara. Kosakata yang diterima oleh anak akan terus bertambah dengan pengalaman baru yang diketahui ataupun didengar;

e. Aspek Perkembangan Kognitif

Cerita dapat mengembangkan aspek kognitif anak, dengan bercerita dapat menambah wawasan pengetahuan bagi anak yang mendengarkan. Membacakan cerita kepada anak juga dapat melatih konsentrasi, kreativitas dan kecerdasan anak.

Menurut Musfiroh, (2005:55) aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan melalui cerita yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Perkembangan Bahasa

Bercerita merupakan metode pengembangan kosakata anak yang perlu dikembangkan di Taman Kanak-kanak. Bagi anak usia

Taman Kanak-kanak, cerita juga dapat melatih dan memperkaya kemampuan berbahasa dan memahami struktur kalimat yang lebih kompleks;

b. Aspek Perkembangan Sosial

Menstimulasi perkembangan sosial anak dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang akibat dari setiap perilaku sosial yang positif seperti keterampilan memulai, membina dan mempertahankan persahabatan, memahami perbedaan, kemampuan melakukan aktivitas yang dipuji secara sosial, dan kemampuan mengatasi konflik yang perlu ditanamkan dalam diri anak sejak dini;

c. Aspek Perkembangan Emosi

Perkembangan emosional dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman anak. Anak mulai mengenal bermacam-macam perasaan yang dialami dirinya maupun orang lain setelah mendengarkan dan menyimak cerita-cerita tentang suatu kejadian yang menimbulkan perasaan senang, sedih, kecewa, puas, marah;

d. Aspek Perkembangan Moral

Anak mulai mengenal norma tingkah laku yang baik dan buruk melalui cerita. Cerita dapat merangsang anak untuk memberikan penilaian salah dan benar, baik dan buruk terhadap tindakan yang dilakukan tokoh dalam suatu cerita;

e. Aspek Perkembangan Kognisi

Perkembangan aspek kognitif dapat memahami cerita yang didengar dengan sebaik-baiknya, memahami detail dan keseluruhan isi cerita. Perkembangan aspek kognitif berkaitan dengan pengembangan aspek bahasa dan emosi. Anak yang memiliki kosakata lebih banyak akan mempunyai wawasan berpikir yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan bercerita dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Pertama, perkembangan bahasa anak dapat terjalin dengan baik dengan adanya komunikasi dan dapat memperkaya kosakata anak. Kedua, perkembangan sosial dapat dikembangkan melalui cerita yang dapat menanamkan sifat-sifat yang baik untuk anak usia dini seperti keberanian, kejujuran, rasa cinta, dan rasa kemanusiaan. Ketiga, saat mendengarkan cerita anak menangkap gambaran emosi misalnya, sedih, marah, atau gembira. Keempat, orang tua dan guru dapat menanamkan moral dan nilai-nilai agama melalui bercerita dengan mengenalkan tokoh yang berperilaku baik, sehingga anak dapat meniru perilaku yang baik dari tokoh dalam cerita. Kelima, aspek perkembangan kognitif yang dapat diperoleh dalam sebuah

cerita yaitu dapat menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, memperkuat daya ingat, serta dapat menjadikan anak yang lebih kritis dan cerdas.

2.3.5 Macam-macam Metode Bercerita

Menurut Gunarti, dkk., (2010: 5.5) macam-macam metode bercerita dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) bercerita tanpa alat peraga; dan (2) bercerita dengan alat peraga, sebagai berikut:

1) Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga dapat diartikan sebagai kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang bisa diperlihatkan pada anak.

2) Bercerita dengan Alat Peraga

Bercerita dengan alat peraga berarti bercerita menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas cerita yang disampaikan. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian anak dan mempertahankan fokus perhatian anak dalam jangka waktu tertentu.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Dhieni, dkk., (2007:6.24 & 6.29) kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Bercerita tanpa alat

Bercerita tanpa alat adalah kegiatan bercerita yang dilakukan guru saat bercerita tanpa menggunakan alat peraga atau media yang diperlihatkan kepada anak didik;

2) Bercerita menggunakan media

kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita yang disampaikan artinya menyajikan sebuah cerita dengan menggunakan berbagai media yang menarik bagi anak. Bercerita menggunakan alat peraga dibagi menjadi dua, yaitu alat peraga langsung dan tidak langsung. Alat peraga langsung, berupa benda asli atau makhluk hidup nyata, sedangkan alat peraga tidak langsung berupa benda tiruan, seperti buah tiruan, binatang tiruan, dan lain-lain. Alat peraga tidak langsung ini juga meliputi gambar, boneka, buku cerita, kartun, dan lain-lain.

Bercerita tanpa alat peraga disebut juga bercerita secara langsung yang mengandalkan kualitas suara, ekspresi wajah, sertra gerak tangan dan tubuh. Sedangkan bercerita dengan alat peraga atau media dapat menghidupkan suasana

cerita, karena media memiliki daya tarik sendiri bagi anak-anak dan menjadi lebih menyenangkan (Musfiroh, T., 2005:179).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan bercerita tanpa menggunakan alat peraga bentuk bercerita secara langsung yang lebih mengutamakan kualitas suara, ekspresi wajah, serta gerak mimik, sedangkan bercerita dengan alat peraga merupakan kegiatan bercerita menggunakan media atau alat yang menarik, baik menggunakan benda nyata atau benda tiruan dengan tujuan untuk memperjelas cerita yang disampaikan.

2.4 Media Pembelajaran

2.4.1 Pengertian Media

Kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran kepada penerima pesan dari guru kepada siswa. Agar pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa maka diperlukan sarana penyampaian pesan yang disebut media pembelajaran. Menurut Heinich, Molenda dan Russell (dalam Zaman, B., 2008:4.4) menyatakan bahwa media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media merupakan perantara agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh anak dengan maksimal.

Menurut Trianto (2011:227) media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dengan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Selain itu, Briggs (dalam Suhartono, 2005: 144) menyatakan bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pengajaran. Termasuk di dalamnya ialah buku, *videotape*, slide suara, suara guru, dan perilaku yang terucap (nonverbal).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dari guru, dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran diharapkan anak

dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar anak dapat meningkat.

2.4.2 Manfaat Media

Menurut Harjanto (2008:243) ada beberapa manfaat media pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik;
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan;
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain;
- d. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Menurut Arsyad, Azhar (2006:26) mengemukakan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar;
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan ke museum atau ke kebun binatang.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah dapat memperjelas materi yang diberikan

oleh guru, karena media merupakan perantara penyampaian informasi kepada anak. Pembelajaran di dalam kelas akan menyenangkan, sehingga anak akan mendapatkan pengalaman baru di dalam kelas ataupun di luar kelas yang membuat anak akan mampu menerima informasi lebih banyak daripada hanya mendengarkan guru tanpa menggunakan media. Anak akan merasa senang dengan menggunakan media dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada anak saat pembelajaran berlangsung.

2.4.3 Jenis-jenis Media

Suhartono (2005:147) membagi media pembelajaran menjadi dua macam yaitu media visual dan media audio. Media visual merupakan media yang dapat dilihat, media visual dibagi menjadi dua jenis yaitu media visual yang tidak diproyeksikan (meliputi gambar mati, ilustrasi, diagram, grafik dan lain-lain) dan media visual yang diproyeksikan (meliputi OHP, slide, filmstrip, dan video caset). Media audio merupakan media penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan melalui indra pendengaran. Jenis media audio adalah berbagai jenis alat rekaman seperti *tape recorder*, video kaset, dan piringan hitam.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran menurut Harjanto (2008:237) diantaranya adalah:

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar;
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain);
- c. Media proyeksi seperti *slide*, filmstrip, film, penggunaan OHP, dan lain-lain;
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Zaman, Badru, (2008:4.18) membagi media pembelajaran menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Media Visual
Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Media

ini dapat membantu menyampaikan isi dan tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Media ini berkaitan dengan indera pendengaran.

c. Media Audiovisual

Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampaian materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media dalam pembelajaran harus dilakukan sesuai kebutuhan, beberapa jenis media yang sudah dijelaskan di atas saling melengkapi. Guru dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Penggunaan media secara tepat dapat membuat tujuan dari pembuatan media berjalan dengan maksimal. Melalui media visual guru dapat meningkatkan kemampuan anak serta meningkatkan kepekaan indera penglihatan anak. Media audio guru dapat meningkatkan kepekaan anak pada indera pendengaran. Media audiovisual guru dapat meningkatkan kedua indera pada diri anak. Melalui pengamatan dan yang didengar anak, maka anak akan memperoleh informasi sesuai dengan isi tema, perkembangan anak akan lebih maksimal dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

2.5 Media Pop Up Book

2.5.1 Pengertian Media Pop Up Book

Menurut Rahmawati, F., dkk., (2015:3) “*pop up book* merupakan buku gambar berdiri yang menyerupai keadaan nyata dan dapat digunakan untuk media pembelajaran yang sangat menarik”. Sejalan dengan itu, menurut Hanifah, T. U.,

(2014:50) “*pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, selain itu *pop up book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan”.

Menurut Zeila, W. Z., (2014:16) *pop up book* merupakan sebuah buku yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Penggunaan buku seperti ini bermula dari abad ke-13, pada awalnya *pop up* digunakan untuk mengajarkan anatomi, matematika, membuat perkiraan astronomi, menciptakan sandi rahasia dan meramalkan nasib. Selama berabad-abad lamanya buku seperti ini hanya digunakan untuk membantu pekerjaan ilmiah, hingga abad ke-18 tehnik ini mulai diterapkan pada buku yang dirancang sebagai hiburan terutama ditujukan untuk anak-anak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *pop up book* merupakan buku bergambar yang memiliki unsur 3 dimensi atau dapat bergerak saat halamannya dibuka. Media *pop up book* sangat cocok untuk digunakan sebagai alat peraga di Taman Kanak-kanak. Selain itu, proses pembelajaran menggunakan media *pop up book* akan lebih menyenangkan.

2.5.2 Manfaat Media *Pop Up Book*

Menurut Dzuanda (dalam Rahmawati, N., 2014:4) media *pop up book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik;
- b. Mendekatkan hubungan anak dengan orang tua karena buku *pop up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita;
- c. Mengembangkan kreativitas anak;
- d. Merangsang imajinasi anak;
- e. Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk dan suatu benda;
- f. Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Menurut Bluemel dan Taylor (dalam Hanifah, T. U., 2014:50) menyebutkan beberapa kegunaan media *pop up book*, yaitu:

- a. Untuk mengembangkan kecintaan anak terhadap buku dan membaca;

- b. Bagi anak usia dini sebagai jembatan hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya;
- c. Dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif;
- d. Dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media *pop up book* yaitu dapat merangsang imajinasi dan menumbuhkan kreativitas anak. *Pop up book* dapat memberikan kenikmatan dalam membaca cerita dan menambah pengetahuan hingga memberikan pengenalan bentuk suatu benda, sehingga anak dengan mudah menerima apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu, anak juga dapat berinteraksi dengan cerita yang disampaikan dalam buku dan ikut aktif, baik melalui sentuhan maupun pengamatan.

2.6 Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara dengan Media *Pop Up Book* di Taman Kanak-kanak

Pada bagian ini dijelaskan tentang implementasi metode bercerita dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Berdasarkan kurikulum terdapat kompetensi dasar tentang aspek perkembangan kemampuan berbicara anak. Kemampuan berbicara anak merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak. Aspek perkembangan kemampuan berbicara anak yaitu anak dapat mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal, anak dapat menunjukkan sikap berani dan percaya diri, dan anak dapat meenceritakan kembali isi cerita dengan ekspresi.

Implementasi metode bercerita dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan media *pop up book* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Implementasi metode bercerita dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan media *pop up book*

No	Langkah-langkah	Kegiatan	
		Guru	Anak
1	Pendahuluan	a. Menyambut kedatangan anak dengan penuh	a. Memberikan respon yang positif terhadap

No	Langkah-langkah	Kegiatan	
		Guru	Anak
		kehangatan dan kasih sayang b. Salam dan do'a c. Bercakap-cakap tentang kabar dan kehadiran anak d. Memberikan apersepsi tentang kegiatan pembelajaran hari ini yaitu tentang tema alam semesta e. Memberikan motivasi agar anak memiliki kemauan untuk belajar berbicara, jika mampu berbicara apalagi terampil maka anak dapat dengan mudah bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain tanpa ragu. f. Menyampaikan tujuan pembelajaran	sambutan guru seperti mencium tangan guru b. Menjawab salam dan berdo'a c. Menjawab pertanyaan guru d. Menerima dan merespon apersepsi dari guru e. Menerima dan merespon motivasi yang diberikan oleh guru f. Memahami dan menerima tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
2	Kegiatan Inti	a. Menjelaskan materi sesuai dengan tema dan sub-sub tema "Matahari, Bumi, Bulan dan Bintang" dan kegiatan bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> yang akan dilakukan b. Melakukan tanya jawab dengan anak sesuai dengan sub tema "Matahari, Bumi, Bulan dan Bintang" dan kegiatan bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> yang akan dilakukan. c. Mendemonstrasikan cara bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> d. Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam bercerita menggunakan media <i>pop</i>	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru c. Mendengarkan cerita guru dengan baik d. Memiliki semangat dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya

No	Langkah-langkah	Kegiatan	
		Guru	Anak
		<i>up book</i>	
3	Penutup	a. Pemberian penguatan kepada anak b. Tanya jawab terkait kegiatan bercerita yang telah dilakukan oleh anak dan menyampaikan kegiatan untuk esok hari c. Doa dan salam	a. Lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran b. Menjawab pertanyaan guru dan mengerti apa yang disampaikan c. Berdoa dan menjawab salam guru

2.7 Penelitian yang Relevan

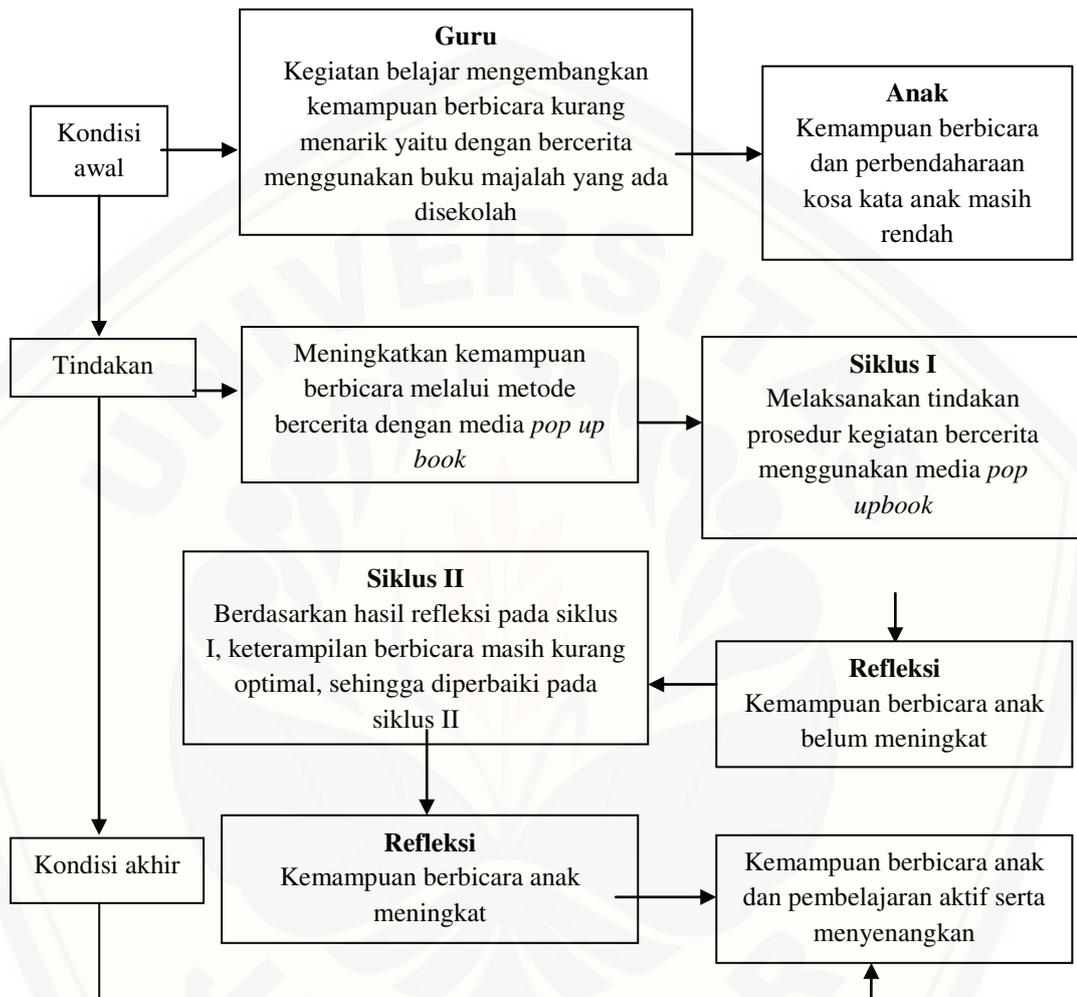
Terdapat penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, F., (2015) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan bercerita anak menggunakan media *pop up book*, hal ini diperoleh rata-rata hasil belajar kemampuan bercerita anak pada prasiklus sebesar 33,33%, siklus I sebesar 60% dan dilanjutkan pada siklus II meningkat dengan rata-rata hasil belajar anak sebesar 80%.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pandini, S. (2015) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbahasa anak menggunakan media *pop up story*, hal ini diperoleh rata-rata hasil belajar keterampilan berbahasa anak pada prasiklus sebesar 28%, pada siklus I kemampuan bahasa anak meningkat menjadi 48,5%, kemudian mengalami peningkatan sebesar 33,5% dengan skor rata-rata pada siklus II menjadi 82%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara anak dengan media dan metode yang menarik, maka dengan metode bercerita menggunakan media *pop up book* di Taman Kanak-kanak diharapkan anak lebih tertarik dan kemampuan berbicara yang dimiliki akan meningkat

2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat diamati pada gambar bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menggunakan metode bercerita menggunakan media *pop up book*, kemampuan berbicara anak kelompok A2 di TK Darus Sholah Jember masih rendah. Kegiatan pembelajaran bercerita guru kurang menarik dan hanya menggunakan majalah hitam putih. Kemampuan berbicara adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan melalui berkomunikasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan

berbicara anak perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan media yang menarik minat anak. Media *pop up book* merupakan salah satu karya yang digunakan sebagai media atau alat peraga dalam kegiatan bercerita yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak secara optimal. Pembuatan media *pop up book* yang digunakan yakni gambar yang dipilih harus sesuai dengan tema yang ditentukan. Selanjutnya anak menyampaikan cerita sesuai dengan gambar media *pop up book* didepan kelas. Tahapan yang akan dilaksanakan setelah terlaksana tindakan adalah merefleksi hasil peningkatan kemampuan berbicara dari tindakan siklus I, apabila peningkatan kemampuan berbicara belum memenuhi target yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dari penelitian yaitu jika guru menggunakan media *pop up book* dalam kegiatan bercerita, maka kemampuan berbicara anak kelompok A2 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat permasalahan pada anak kelompok A2 di TK Darus Sholah, yaitu rendahnya keterampilan berbahasa;
- b. Kegiatan bercerita di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember masih belum memanfaatkan penggunaan alat peraga;
- c. Mengenalkan media *pop up book* sebagai media yang baru di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
- d. Ketersediaan TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 selama 2 minggu. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok A2 TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Jumlah anak kelompok A2 TK Darus Sholah sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran kata yang berhubungan dengan judul penelitian, maka perlu adanya penjelasan lebih lanjut dengan definisi operasional. Berikut ini adalah definisi operasional yang dimaksud:

3.2.1 Metode Bercerita dengan Media *Pop Up Book*

Metode bercerita dengan media *pop-up book* merupakan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada kelompok A2 TK Darus Sholah yaitu kegiatan bercerita secara lisan menggunakan media *pop-up book* dengan gambar yang menarik dan beragam, serta menggunakan bahasa yang sederhana

3.2.3 Kemampuan Berbicara

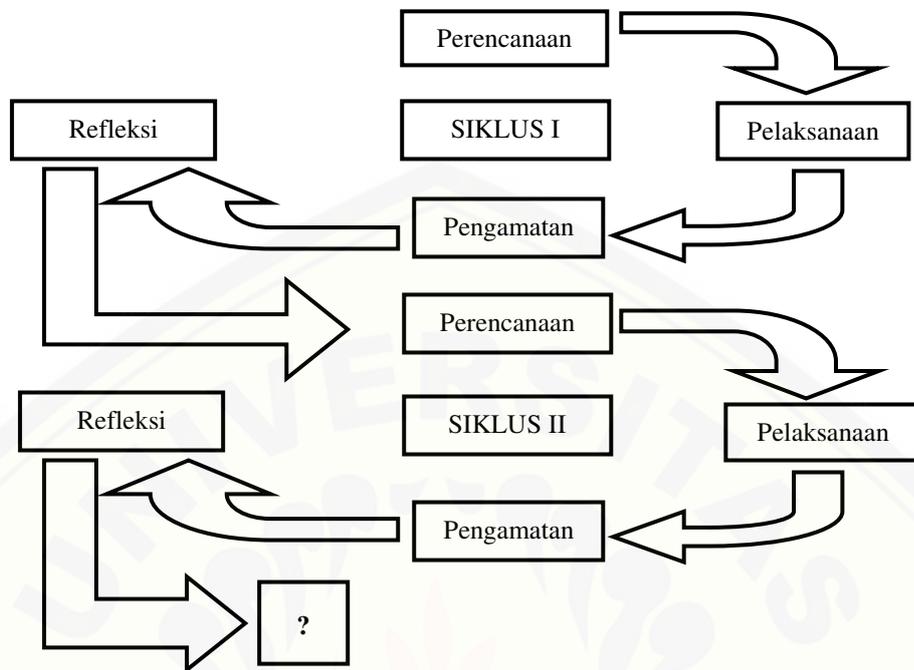
Kemampuan berbicara yaitu kemampuan anak kelompok A2 TK Darus Sholah Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam mengucapkan kalimat, berani maju bercerita didepan kelas dengan percaya diri menggunakan gerak-gerik dan mimik wajah sesuai isi cerita.

3.3 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Masyhud (2014:172) penelitian tindakan kelas merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menangani masalah nyata yang ada di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang mendorong guru atau pengajar menjadi reflektif dalam praktik mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkan atau memperbaiki sistem pengajarnya (Kesuma, 2013:3). Menurut Wardhani dan Wihardit (2008:1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pengajarnya dengan memecahkan masalah yang ada di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi. Setiap tindakan pada siklus digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya, hal ini dilakukan untuk memperbaiki dari hasil tindakan sebelumnya, sehingga hasil semakin meningkat. Tahap-tahap tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain PTK oleh Kemmis dan MC Taggart (Sumber. Arikunto, 2010:16)

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat fase. Fase tersebut adalah fase perencanaan (*planning*), tindakan/pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahapan fase tersebut akan membentuk satu siklus. Siklus I dijadikan acuan sebagai perencanaan tindakan siklus II, apabila pada tahap siklus I kemampuan akan meningkat 70%, maka penelitian dilaksanakan sampai siklus I. Penelitian akan dilanjutkan sampai siklus II dan seterusnya jika kemampuan anak belum meningkat sesuai dengan target yang diinginkan. Berikut ini penjelasan dari prosedur penelitian ini.

3.4.1 Tahap Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan pada tahap awal sebelum melaksanakan siklus penelitian, untuk mengumpulkan informasi terkait dengan subjek penelitian serta keadaan tempat penelitian. Berikut tahap pra siklus yang dilakukan:

- a. Meminta izin penelitian di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember kepada kepala sekolah dan guru kelompok A2 di TK Darus Sholah;
- b. Meminta daftar nama anak kelompok A2 di TK Darus Sholah dan meninjau lembar penelitian keterampilan berbahasa anak pada semester pertama tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Mendiskusikan dengan kepala sekolah dan guru kelompok A2 tentang pelaksanaan kegiatan bercerita dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak;
- d. Mendiskusikan dengan kepala sekolah dan guru kelompok A2 tentang waktu dan jadwal pelaksanaan penelitian.

3.4.2 Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal, hasil yang didapat yaitu rendahnya keterampilan berbahasa anak kelompok A2 di TK Darus Sholah, sehingga diterapkan siklus I. Penerapan siklus I bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita menggunakan media *pop up book*. Langkah-langkah pada siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan, yaitu:

- a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

 - 1) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan tema pembelajaran;
 - 2) Menyediakan media yang akan digunakan;
 - 3) Membuat instrumen penilaian kemampuan berbahasa;
 - 4) Menyusun lembar observasi guru;
 - 5) Menentukan pengamatan atau observer.
- b. Tindakan
 - 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengucapkan salam;

- b) Bernyanyi bersama
 - c) Guru dan anak berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai;
 - d) Guru bertanya kepada anak tentang pembelajaran sebelumnya;
 - e) Guru bercakap-cakap tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Kegiatan inti
- a) guru bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini;
 - b) guru menunjukkan media *pop up book*;
 - c) guru menjelaskan tentang tema kegiatan yang akan dilakukan hari ini;
 - d) guru bercerita kepada anak menggunakan media *pop up book*;
 - e) guru meminta satu persatu anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan guru menggunakan media *pop up book*;
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru bertanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini;
 - b) Guru memberi informasi untuk kegiatan pembelajaran besok;
 - c) Guru menutup kegiatan hari ini dengan bernyanyi, berdoa dan selanjutnya guru mengucapkan salam
- c. Observasi
- Pada tahap ini aka dilakukan observasi tentang proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian. Kegiatan observasi dalam suatu penelitian biasanya dilakukan sendiri atau menunjuk beberapa orang pengamat untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran, namun untuk tidak memecah fokus pembelajaran di kelas biasanya kegiatan observasi pada tahap ini dilakukan sepenuhnya oleh pengamat. Orang yang ditunjuk oleh pengamat dalam penelitian tindakan kelas (PTK) biasanya adalah guru dan teman sejawat. Hal-hal yang diamati oleh pengamat adalah jalannya kegiatan bercerita anak menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.
- d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian anak dan hasil observasi. Hasil dari refleksi digunakan sebagai dasar menentukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Siklus II dilaksanakan sebagai upaya perbaikan pada siklus sebelumnya agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan optimal.

3.4.3 Pelaksanaan Siklus II

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I. Siklus ini dilakukan apabila pada siklus I diperoleh hasil yang kurang memuaskan dengan memperbaiki kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I baik dari cara pengaturan posisi duduk, cerita yang dibawakan dan media yang digunakan. Pelaksanaan pada siklus II juga terdiri dari 4 tahap pada siklus I, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes unjuk kerja:

3.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan bercerita baik dari guru maupun siswa. Metode wawancara dilakukan karena melalui wawancara peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari guru dan anak. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden wawancara. Penyusunan panduan wawancara ini disusun dengan tujuan perolehan nilai yang lebih valid, selain itu dengan menyusun pedoman wawancara materi yang ditanyakan pada saat wawancara tidak menyimpang dari topik yang akan ditanyakan oleh pewawancara.

3.5.2 Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Metode observasi biasanya disertai dengan lembar observasi yang terkait tentang kemampuan berbahasa anak dengan tujuan memudahkan untuk

pelaksanaan metode observasi. Observasi kepada guru dan anak dilakukan secara bersamaan yaitu pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Metode observasi digunakan karena dapat memperoleh data tidak hanya dalam bentuk verbal namun juga dapat diketahui perilaku anak tentang kemampuan berbicara, seperti pengucapan, perbendaharaan kata, tata kalimat dan intonasi atau nada suara anak saat kegiatan bercerita dilaksanakan.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen yaitu jumlah anak dalam kelas, profil sekolah, data guru, rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan hasil belajar anak khususnya dalam kegiatan bercerita. Metode dokumentasi digunakan karena metode ini lebih efektif apabila terdapat kesalahan, dokumentasi yang digunakan masih tetap ada dan belum ada perubahan.

3.5.4 Tes Unjuk Kerja

Penggunaan metode tes unjuk kerja ini dilakukan pada saat anak tampil secara langsung yaitu pada saat kegiatan bercerita. Tes unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan berbicara anak dalam kegiatan bercerita menggunakan media *pop up book*, pada awalnya guru membagi kelas menjadi 3 kelompok, hal ini untuk mempermudah anak pada saat bercerita dan bergantian dengan kelompok lainnya. Selanjutnya kelompok 1 bercerita terlebih dahulu di depan kelas dan anak yang lain mendengarkan ceritanya. Kelompok 2 dan 3 mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jika kelompok 1 telah selesai bercerita diganti dengan kelompok 2 sedangkan kelompok 1 mengerjakan tugas seperti kelompok 3, hal itu dilakukan secara bergantian. Bercerita dengan media *pop up book* bertujuan agar anak dapat menambah perbendaharaan kata, anak dapat mengucapkan kalimat dengan tepat dan jelas, serta dapat menunjukkan peristiwa pada media *pop up book* dengan rangkaian kalimat yang dimilikinya.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengkaji data yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya metode bercerita dalam pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dihitung secara kualitatif.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk memberikan skor pada anak terhadap kemampuan berbicara anak menggunakan metode bercerita dengan media *pop-up book* yang diperoleh dari tes. Analisis data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan tiga rumus yaitu:

- 1) Rumus untuk mengukur keberhasilan anak secara individu tentang kemampuan berbicara

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : Prestasi individu

srt : Skor riil tercapai

si : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

- 2) Rumus untuk mengukur keberhasilan anak secara kelompok kelas tentang kemampuan berbicara

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

pk : Prestasi kelas/kelompok

srtk : Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik : Skor ideal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

Berikut ini adalah kualifikasi penilaian kemampuan berbicara baik individual maupun kelas.

Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Kemampuan Berbahasa

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat Kurang	0 – 20

(Masyhud, 2014:289)

- 3) Untuk mengetahui presentase ketuntasan anak dalam pembelajaran dapat digunakan rumus frekuensi relatif sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100 \%$$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total
 100% : konstanta

(Sumber: Magsun dan Lathief, 1992)

Keberhasilan dan proses belajar kemampuan berbicara anak dengan melalui kegiatan bercerita menggunakan media *pop up book* ditentukan dari hasil belajar anak, yaitu:

- 1) Nilai yang diperoleh dari proses bercerita, jika mencapai nilai ≤ 70 , maka dinyatakan kemampuan berbicara anak belum tuntas.
- 2) Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika mencapai nilai ≥ 70 , maka pembelajaran di kelas dinyatakan tuntas dan anak mengalami peningkatan kemampuan berbicara.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A2 melalui metode bercerita menggunakan media *pop up book* di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun pelajaran 2016/2017. Berikut uraiannya.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta pembahasan yang sudah diuraikan tentang peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A2 melalui metode bercerita menggunakan media *pop up book* di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Penerapan metode bercerita menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember dilaksanakan melalui 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 6 April 2017 dengan tema alam semesta dan sub tema matahari, bumi, bulan dan bintang. Siklus I bercerita tentang keadaan yang ada di bumi, kapan dan bagaimana munculnya matahari, bulan dan bintang. Ada beberapa anak yang hanya mampu mengungkapkan 2 kalimat dengan jelas dan dibantu oleh guru, selain itu terdapat anak yang kurang percaya diri saat bercerita di depan kelas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 13 April 2017 dengan tema alam semesta dan sub tema gejala alam (pelangi). Pada siklus II anak bercerita tentang proses terjadinya pelangi, pada saat bercerita pilihan kalimat anak lebih banyak dan lebih berkembang, gerak/mimik dalam mengekspresikan perasaan sudah muncul dan lebih baik karena telah guru telah berulang kali memberikan contoh, kelancaran berbicara anak lebih berkembang dan keberanian anak lebih meningkat.

5.1.2 Melalui penerapan metode bercerita menggunakan media *pop up book* kemampuan berbicara anak kelompok A2 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan. Rata-rata nilai yang diperoleh anak pada prasiklus yaitu 52,36 dengan presentase ketuntasan yaitu 31,58%, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 74,58 dengan presentase ketuntasan 65%, kemudian nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 87,33 dan presentase ketuntasan yaitu 90% pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain:

5.2.1 Bagi guru

- a) Sebelum menerapkan metode bercerita, guru hendaknya memahami, merancang, serta menyiapkan media terlebih dahulu;
- b) Guru hendaknya lebih meminimalisir penggunaan majalah yang isinya tentang menulis atau membaca dan lebih menekankan pada kegiatan praktik berbicara agar anak terlatih dan terbiasa dalam berbicara.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a) Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi para guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak mengingat kemampuan dan keterampilan berbicara sangat penting bagi anak dalam berkomunikasi dengan orang lain;
- b) Kepala sekolah hendaknya lebih aktif memperkenalkan metode yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak, khususnya metode bercerita;
- c) Kepala sekolah hendaknya mengusahakan media penunjang bagi guru dalam menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran;
- d) Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru untuk menggunakan media *pop up book* sebagai alternatif media pembelajaran bagi anak;

- e) Kepala sekolah hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a) Apabila akan melakukan penelitian sejenis, peneliti hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan baik sehingga ketika pelaksanaan metode bercerita dapat berlangsung optimal;
- b) Peneliti hendaknya menganalisis kelemahan dan keberhasilan dari penelitian sejenis untuk dijadikan pertimbangan dan perbaikan dalam penelitian;
- c) Hendaknya dalam melakukan penelitian yang sejenis harus memperhatikan pemilihan gambar yang akan dibuat sebagai media agar anak tidak kesulitan dalam mengungkapkan maksud dari gambar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., M. Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, M. G. dan Mukti, U. S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dhieni, N., L. Fridani, G. Yarmi, dan N. Kusniaty. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Elfanany, B. 2013. *Strategi Jitu meningkatkan Skor Tes IQ Anak Prasekolah (PAUD dan TK)*. Jogjakarta: Araska.
- Gunarti, W., L. Suryani, A. Muis. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hanifah, T. U. 2014. *Pemanfaatan Media Pop Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik anak usia 4-5 tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Temanggung)*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia> (diakses tanggal 25 November 2016).
- Hapsari, I. I. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kesuma, A. T. 2013. *Menyusun PTK itu Gampang*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Latif, M., R. Zubaidah, Zukhairina, dan M. Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Magsun, H. S., dan Lathief, M. A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Masitoh, H. Djohaeri, dan O. Setiasih. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Masitoh, O. Setiasih, dan H. Djoehaeni. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Montolalu, B. E. F., dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana
- Musfiroh, T. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Orlando, Sugito. 2012. *Kewajiban Menuntut Ilmu (Hadits Nabi saw Tentang Menuntut Ilmu)*
https://googleweblight.com/?litle_url=https://sugitoorlando.com/2012/03/12/kewajiban-menuntut-ilmu/&ei
(diakses tanggal 28 April 2017).
- Pandini, Surya. 2015. *Penggunaan Media Pop Up Story untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Paud As Sholihin Wonorejo Kabupaten Blitar*.
<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP.article/view/38960>
(diakses tanggal 07 Desember 2016).
- Rahmawati, F., M. I. Sriyanto, dan R. Hafidah. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak melalui Media Pop Up Book pada Kelompok B TK Al Islam 4 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/7213> (diakses tanggal 25 November 2016).
- Rahmawati, N. 2014. *Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya*.
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/6917>
(diakses tanggal 25 November 2016).
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Sujiono, N. Y. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani, IGAK., K. Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaman, B., A. H. Hernawan, dan C. Eliyawati. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zeila, W. Z. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbantuan Komik Pop Up dengan Model Problem Based Instruction (PBI) Sub Poko Bahasan Kubus dan Balok untuk Siswa SMP Kelas VIII*. Jember: Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2 Melalui Metode Bercerita dengan Media Pop Up Book di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>1. Bagaimanakah penerapan metode bercerita dengan media pop up book dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A2 melalui metode bercerita dengan media pop up book di TK Darus Sholah kecamatan</p>	<p>1. Metode Bercerita Pop Up Book</p> <p>2. Kemampuan Berbicara</p>	<p>1. Metode Bercerita Pop Up Book :</p> <p>a. Gambar menarik dan beragam</p> <p>b. Kesesuaian gambar dengan tema</p> <p>c. <i>Pop Up Book</i> terbuat dari kertas art paper ukuran A3</p> <p>d. Bercerita dengan <i>Pop Up Book</i></p> <p>e. Bahasanya sederhana</p> <p>2. Kemampuan Berbahasa :</p> <p>a. Pengucapan kalimat</p> <p>b. Keberanian</p> <p>c. Gerak-gerak dan mimik</p>	<p>1. Anak kelompok A2 di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Guru kelompok A2 di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Referensi yang relevan</p>	<p>1. Subjek penelitian: Anak kelompok A2 di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Tempat: TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember</p> <p>3. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan kelas (PTK)</p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Tes unjuk kerja</p> <p>5. Analisis data:</p> <p>a. Deskriptif kualitatif</p> <p>b. Deskriptif kuantitatif</p> <p>- Analisis data individu/ anak</p> <p>Rumus:</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>ket:</p>	<p>Jika guru menggunakan metode bercerita dengan media pop up book maka kemampuan berbicara anak kelompok A2 di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	Kaliwates kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 ?				<p><i>pi</i> : prestasi individu <i>srt</i> : skor riil tercapai <i>si</i> : skor ideal yang dapat dicapai individu 100 : konstanta (Masyhud. 2015)</p> <p>- Analisis data klasikal kelas Rumus : $M = \frac{\sum X}{N}$</p> <p>Ket : <i>M</i> : Mean (rata-rata) $\sum X$: jumlah nilai <i>N</i> : banyaknya nilai (Magsun, dkk., 1992)</p> <p>- Analisis data ketuntasan hasil belajar anak Rumus: $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$</p> <p>Ket: <i>fr</i> : frekuensi relative <i>f</i> : frekuensi yang didapatkan <i>ft</i> : frekuensi total 100% : kostanta (Magsun, dkk., 1992)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 PEDOMAN WAWANCARA**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Keterampilan Berbicara Anak	Guru kelompok A2 TK Darus Sholah Jember
	b. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berbicara	Guru kelompok A2 TK Darus Sholah Jember
	c. Keterampilan berbicara anak	Guru kelompok A2 TK Darus Sholah Jember
	d. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara anak	Guru kelompok A2 TK Darus Sholah Jember
	e. Kendala yang dialami saat pembelajaran berbicara anak	Guru kelompok A2 TK Darus Sholah Jember
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Tanggapan guru tentang media <i>pop-up book</i> untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak	Guru kelompok A2 TK Darus Sholah Jember
	b. Kendala yang dialami dalam penerapan metode bercerita menggunakan media <i>pop-up book</i>	Guru kelompok A2 TK Darus Sholah Jember

B.2 Pedoman Observasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Proses penerapan metode bercerita menggunakan media <i>pop-up book</i>	Guru kelompok A2 TK Darus Sholah Jember
2.	Aktivitas anak	Anak kelompok A2 TK Darus Sholah Jember

B.3 Pedoman Tes Unjuk Kerja

	Data yang akan diperoleh	Sumber data
	Hasil tes belajar anak selama proses penerapan metode bercerita menggunakan media <i>pop-up book</i>	Anak kelompok A2 TK Darus Sholah Jember

B.4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Daftar anak kelompok A2 TK Darus Sholah Jember	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Darus Sholah Jember	Dokumen
3.	Profil Sekolah TK Darus Sholah Jember	Dokumen
4.	Perangkat Pembelajaran TK Darus Sholah Jember	Dokumen
5.	Daftar nilai anak kelompok A2 TK Darus Sholah Jember	Dokumen
6.	Foto kegiatan selama proses kegiatan bercerita menggunakan media <i>pop-up book</i>	Dokumen



LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA**C.1 Pedoman Wawancara****C.1a Pedoman Wawancara dengan Guru sebelum Penelitian**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang metode dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan berbicara anak.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : guru kelompok A2 TK Darus Sholah

Nama Guru : Latifah Awwaliyah, S.Pd.

No.	Pernyataan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakah perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok A2 saat ini?	
2.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbicara?	
3.	Kendala apa yang dimiliki pada saat pembelajaran bercerita?	

Guru kelompok A2

Jember,
Pewawancara

Latifah Awwaliyah, S.Pd.

Dwi Qorini Miratanti
NIM. 130210205068

C.1b Pedoman Wawancara dengan Guru sesudah Penelitian

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, kegiatan bercerita anak dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara anak.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok A2 TK Darus Sholah

Nama Guru : Latifah Awwaliyah, S.Pd.

No.	Pernyataan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan media <i>pop up book</i> dalam pembelajaran metode bercerita anak kelompok A2 TK Darus Sholah ?	
2.	Apakah kegiatan bercerita dengan media <i>pop up book</i> bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 TK Darus Sholah?	
3.	Bagaimanakah kemampuan berbicara anak kelompok A2 TK Darus Sholah setelah penerapan metode bercerita dengan media <i>pop up book</i> ?	

Guru kelompok A2

Jember,
Pewawancara

Latifah Awwaliyah, S.Pd.

Dwi Qorini Miratanti
NIM. 130210205068

C.2 Hasil Wawancara

C.2a Hasil Wawancara dengan Guru sebelum Penelitian

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang metode dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan berbicara anak.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : guru kelompok A2 TK Darus Sholah

Nama Guru : Latifah Awwaliyah, S.Pd.

No.	Pernyataan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakah perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok A2 saat ini?	Kemampuan berbicara anak kelompok A2 masih cukup rendah, pada kegiatan bercerita anak masih kesulitan untuk mengungkapkan kata-kata dan peristiwa yang akan diceritakan
2.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbicara?	Kegiatan bercerita pada pembelajaran kelompok A2 menggunakan media, yaitu buku majalah sekolah yang tidak berwarna
3.	Kendala apa yang dimiliki pada saat pembelajaran bercerita?	Anak cenderung masih banyak diam saat bercerita dan belum bisa menceritakan apa saja peristiwa yang terjadi

Guru kelompok A2

Jember, 08 September 2016
Pewawancara

Latifah Awwaliyah, S.Pd.

Dwi Qorini Miratanti
NIM. 130210205068

C.2b Hasil Wawancara dengan Guru sesudah Penelitian

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, kegiatan bercerita anak dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara anak.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok A2 TK Darus Sholah

Nama Guru : Latifah Awwaliyah, S.Pd.

No.	Pernyataan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan media <i>pop up book</i> dalam pembelajaran metode bercerita anak kelompok A2 TK Darus Sholah ?	Penerapannya sudah cukup bagus, karena berbeda dari kegiatan bercerita biasanya yang hanya menggunakan majalah sebagai media. Dengan menggunakan media <i>pop up book</i> yang memiliki gambar menarik dan beragam membuat anak lebih antusias dan tertarik untuk bercerita.
2.	Apakah kegiatan bercerita dengan media <i>pop up book</i> bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 TK Darus Sholah?	Sangat bermanfaat, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan berbicara anak yang meningkat dari kegiatan bercerita sebelumnya.
3.	Bagaimanakah kemampuan berbicara anak kelompok A2 TK Darus Sholah setelah penerapan metode bercerita dengan media <i>pop up book</i> ?	Sudah meningkat dengan baik, anak tidak hanya mampu mengucapkan beberapa kata saja tetapi anak juga berani maju untuk bercerita di depan kelas.

Guru kelompok A2

Jember, 14 April 2017
Pewawancara

Latifah Awwaliyah, S.Pd.

Dwi Qorini Miratanti
NIM. 130210205068

LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI**D.1 Pedoman Observasi****D.1a Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II****Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Nama : Dwi Qorini Miratanti
 Tema/Subtema :
 Tanggal :
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom penilaian dengan aspek yang ditentukan

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran		
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak		
3.	Mengucapkan salam dan mengajak anak berdo'a sebelum memulai kegiatan		
4.	Membaca surat-surat pendek		
5.	Melakukan apersepsi		
6.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan inti			
7.	Menjelaskan materi sesuai dengan tema dan sub-sub tema "Matahari, Bumi, Bulan dan Bintang" dan kegiatan bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> yang akan dilakukan		
8.	Melakukan tanya jawab dengan anak sesuai dengan sub tema "Matahari, Bumi, Bulan dan Bintang" dan kegiatan bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> yang akan dilakukan		
9.	Mendemonstrasikan cara bercerita menggunakan media <i>pop up book</i>		
10.	Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam bercerita menggunakan media <i>pop up book</i>		
Penutup			
11.	Melakukan review dan evaluasi kegiatan satu hari		
12.	Memberikan informasi mengenai tema esok hari		
13.	Berdo'a setelah kegiatan dan mengucapkan salam		
Jumlah			

Jember,.....
 Pengamat

.....

D. 1b. Pedoman Observasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II**Lembar Observasi Aktivitas Anak**

Nama : Dwi Qorini Miratanti
 Tema/Subtema : Alam Semesta/Matahari, Bulan, Bintang dan Bumi
 Tanggal : 13 April 2017
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom penilaian dengan aspek yang ditentukan

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan pra pembelajaran a. Anak menempati tempat duduknya masing-masing b. Anak siap menerima pembelajaran		
2.	Kegiatan pembuka pembelajaran a. Anak mampu menjawab pertanyaan apersepsi b. Anak mendengarkan secara seksama tujuan pembelajaran c. Anak termotivasi mengikuti pembelajaran		
3.	Kegiatan inti pembelajaran a. Anak mampu mengucapkan kata atau kalimat dengan jelas saat bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> b. Anak berani bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> dengan penuh percaya diri c. Anak mampu menunjukkan gerak-gerik dan mimik wajah sesuai dengan cerita yang ada pada media <i>pop up book</i>		
4.	Kegiatan penutup pembelajaran a. Anak dapat menjawab pertanyaan di akhir pembelajaran b. Anak dapat mengulang kembali materi yang dijelaskan c. Anak terdorong untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya		
Jumlah			

Jember,2017
 Pengamat

.....

D.2 Hasil Observasi

D.2a Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama : Dwi Qorini Miratanti
 Tema/Subtema : Alam Semesta / Matahari, Bulan, Bintang dan Bumi
 Tanggal : 06 April 2017
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom penilaian dengan aspek yang ditentukan

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran	√	
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak	√	
3.	Mengucapkan salam dan mengajak anak berdo'a sebelum memulai kegiatan	√	
4.	Membaca surat-surat pendek	√	
5.	Melakukan apersepsi	√	
6.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Kegiatan inti			
7.	Menjelaskan materi sesuai dengan tema dan sub-sub tema "Matahari, Bumi, Bulan dan Bintang" dan kegiatan bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> yang akan dilakukan	√	
8.	Melakukan tanya jawab dengan anak sesuai dengan sub tema "Matahari, Bumi, Bulan dan Bintang" dan kegiatan bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> yang akan dilakukan		√
9.	Mendemonstrasikan cara bercerita menggunakan media <i>pop up book</i>	√	
10.	Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam bercerita menggunakan media <i>pop up book</i>	√	
Penutup			
11.	Melakukan review dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
12.	Memberikan informasi mengenai tema esok hari	√	
13.	Berdo'a setelah kegiatan dan mengucapkan salam	√	
Jumlah		12	1

Jember, 06 April 2017
 Pengamat

Latifah Awwaliyah, S.Pd.

D.2b Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Nama Guru : Dwi Qorini Miratanti
 Tema/Subtema : Alam Semesta / Gejala Alam (Pelangi)
 Tanggal : 13 April 2017
 Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian dengan aspek yang ditentukan

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran	✓	
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak	✓	
3.	Mengucapkan salam dan mengajak anak berdo'a sebelum memulai kegiatan	✓	
4.	Membaca surat-surat pendek	✓	
5.	Melakukan apersepsi	✓	
6.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan inti			
7.	Menjelaskan materi sesuai dengan tema dan sub-sub tema "Pelangi" dan kegiatan bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> yang akan dilakukan	✓	
8.	Melakukan tanya jawab dengan anak sesuai dengan sub tema "Pelangi" dan kegiatan bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> yang akan dilakukan	✓	
9.	Mendemonstrasikan cara bercerita menggunakan media <i>pop up book</i>	✓	
10.	Mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam bercerita menggunakan media <i>pop up book</i>	✓	
Penutup			
11.	Melakukan review dan evaluasi kegiatan satu hari	✓	
12.	Memberikan informasi mengenai tema esok hari	✓	
13.	Berdo'a setelah kegiatan dan mengucapkan salam	✓	
Jumlah		13	

Jember, 13 April 2017
 Pengamat

Latifah Awwaliyah, S.Pd.

D.2c Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I**Lembar Observasi Aktivitas Anak**

Nama : Dwi Qorini Miratanti
 Tema/Subtema : Alam Semesta / Matahari, Bulan, Bintang dan Bumi
 Tanggal : 06 April 2017
 Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian dengan aspek yang ditentukan

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan pra pembelajaran		
	a. Anak menempati tempat duduknya masing-masing	✓	
	b. Anak siap menerima pembelajaran	✓	
2.	Kegiatan pembuka pembelajaran		
	a. Anak mampu menjawab pertanyaan apersepsi	✓	
	b. Anak mendengarkan secara seksama tujuan pembelajaran	✓	
	c. Anak termotivasi mengikuti pembelajaran	✓	
3.	Kegiatan inti pembelajaran		
	a. Anak mampu mengucapkan kata atau kalimat dengan jelas saat bercerita menggunakan media <i>pop up book</i>	✓	
	b. Anak berani bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> dengan penuh percaya diri		✓
	c. Anak mampu menunjukkan gerak-gerik dan mimik wajah sesuai dengan cerita yang ada pada media <i>pop up book</i>		✓
4.	Kegiatan penutup pembelajaran		
	a. Anak dapat menjawab pertanyaan di akhir pembelajaran	✓	
	b. Anak dapat mengulang kembali materi yang dijelaskan	✓	
	c. Anak terdorong untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya	✓	
Jumlah		9	2

Jember, 06 April 2017
 Pengamat

Ulta Rizky Septyaning Tyas

D.2d Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II**Lembar Observasi Aktivitas Anak**

Nama : Dwi Qorini Miratanti
 Tema/Subtema : Alam Semesta / Gejala Alam (Pelangi)
 Tanggal : 13 April 2017
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom penilaian dengan aspek yang ditentukan

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan pra pembelajaran		
	a. Anak menempati tempat duduknya masing-masing	√	
	b. Anak siap menerima pembelajaran	√	
2.	Kegiatan pembuka pembelajaran		
	a. Anak mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
	b. Anak mendengarkan secara seksama tujuan pembelajaran	√	
	c. Anak termotivasi mengikuti pembelajaran	√	
3.	Kegiatan inti pembelajaran		
	a. Anak mampu mengucapkan kata atau kalimat dengan jelas saat bercerita menggunakan media <i>pop up book</i>	√	
	b. Anak berani bercerita menggunakan media <i>pop up book</i> dengan penuh percaya diri	√	
	c. Anak mampu menunjukkan gerak-gerik dan mimik wajah sesuai dengan cerita yang ada pada media <i>pop up book</i>	√	
4.	Kegiatan penutup pembelajaran		
	a. Anak dapat menjawab pertanyaan di akhir pembelajaran	√	
	b. Anak dapat mengulang kembali materi yang dijelaskan	√	
	c. Anak terdorong untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya	√	
Jumlah		11	

Jember, 13 April 2017
 Pengamat

Ulta Rizky Septyaning Tyas

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Profil Sekolah****PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Yayasan : YPI DARUS SHOLAH
2. Alamat Lengkap : JL. M. YAMIN NO.25
TEGAL BESAR JEMBER
3. Nama Lembaga : TK DARUS SHOLAH
4. Alamat Lembaga :
Jalan : M.YAMIN NO.25
Kelurahan : TEGAL BESAR
Kecamatan : KALIWATES
Kabupaten : JEMBER
No. Telepon : (0331) 7776128
5. NSS TK : 05.33.11.421.1.28
6. Masa Izin Operasional : 02 FEBRUARI 2010
7. Tahun Berdiri : 1989
8. Status Tanah : MILIK YAYASAN
 - a. No Surat Kepemilikan :
 - b. Luas : 13.660 M²

E.2 Daftar Nama Guru

**Daftar Nama Guru TK Darus Sholah
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Dra. Hj. Ummi Hani'	Banyuwangi, 30-08-1961	S1	Kepala TK
2.	Al Inayah, S.Pd.	Jember, 20-03-1977	S1	Guru

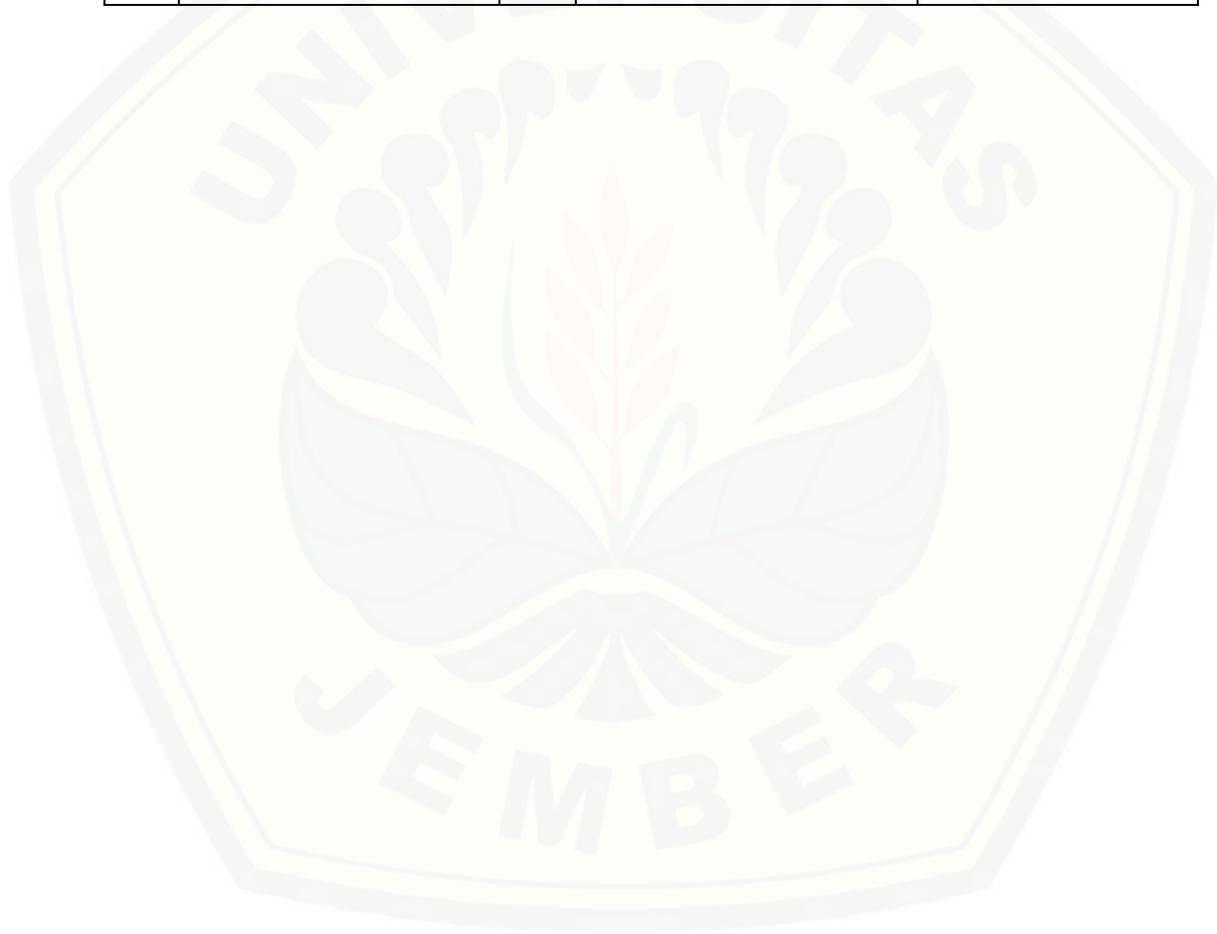
3.	Latifah Awwaliyah, S.Pd.I	Jember, 14-12-1975	S1	Guru
4.	Nunik Farida T., S.Pd.	Jember, 03-11-1978	S1	Guru
5.	Umi Hanifah, S.Pd.	Jember, 04-04-1975	S1	Guru
6.	Masfiyatin	Jember, 23-03-1973	S1	Guru
7.	Lailatul Toyiba,S.Pd.I	Jember, 25-04-1981	S1	Guru
8.	Suryami, S.Pd.	Jember, 23-02-1967	S1	Guru
9.	Istibanah, S.Pd.I	Banyuwangi, 17-11-1981	S1	Guru
10.	Siti Fatimaluq Z., S.Pd.	Jember, 17-03-1976	S1	Guru
11.	Dra. Hj. Aniz Zulaiha	Jember, 02-06-1966	S1	Guru
12.	Solekhah, S.Pd.	Jember, 05-12-1981	S1	Guru
13.	Siti Aisyah, S.Pd.	Jember, 04-06-1971	S1	Guru

E.3 Daftar Nama Anak

Daftar Nama Anak Kelompok A2 TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Nama Orang Tua
1.	Adzra Thuafaila Aulady	P	Jember, 25-05-2011	Andrik Heriyanto
2.	Aisyah Nayla Putri	P	Jember, 03-02-2012	Roni Andrianto
3.	Al-Farabi Sean Chandra	L	Jember, 17-08-2012	Labertus Arie C.
4.	An-Nayla Yumna H.	P	Jember, 25-04-2012	Agus Sanjaya
5.	Ananda Akbar Wijaya	L	Jember, 27-03-2011	Agus Mustowantoro
6.	Callista Nasyiah M.	P	Jember, 12-03-2012	Riza Wardhana
7.	Catur Raya Supriyadi	L	Jember, 13-10-2011	Heri Supriyadi
8.	Divo Bintang Ramadhan	L	Jember, 05-08-2011	Agus Panca H.
9.	Fata Azka Al-Misam	L	Jember, 06-10-2012	Anton Sujarwo
10.	Fitri Halimatus Sa'diah	P	Jember, 15-05-2012	Suhur
11.	Kayyisa Nufatush S.	P	Jember, 26-03-2012	Luki Dwi Susanto

12.	Madinnah Ulil Azmi F.	P	Jember, 28-03-2012	Yudi Priantoro
13.	M. Rifqi Maulana	L	Probolinggo, 12-02-2012	Arief Ikhsan
14.	M. Ikhsan Kamil	L	Jember, 14-02-2012	M. Yunus
15.	Mufida Nabila Zahra	P	Surabaya, 06-10-2011	Susilo Budiyanto
16.	M. Naufal Raditya B.	L	Jember, 28-12-2011	Supandri
17.	Radinka Raissa Huwaida	P	Jember, 04-03-2012	M. Ahyar
18.	Reza Daffa Abdillah	L	Jember, 17-08-2012	Iqbal Abdillah
19.	Sefinatun Najah	P	Jember, 03-10-2011	Mat Yasin
20.	Ibad Yusuf Maulidhani	L	Jember, 02-02-2012	Dani Saputra



E.4 Rencana Kegiatan Harian Pra Siklus

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: 1/6
Tema/Sub Tema	: Kebutuhanku/Kesehatan, kebersihan, dan keamanan
Sub-sub Tema	: Alat-alat Kebersihan dan Kesehatan
Hari/Tanggal	: Rabu, 07 September 2016

KD (Kompetensi Dasar)

- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (NAM)
- 3.4 Mengetahui cara hidup sehat (FM)
- 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif (KOG)
- 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif (KOGNITIF)
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) (BAHASA)
- 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif ((mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) (BAHASA)
- 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (SENI)
- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (SENI)

Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat menjaga kebersihan dan kesehatan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT.
2. Anak dapat menghargai tentang kebersihan dan kesehatan
3. Anak dapat mengenal alat-alat kebersihan dan kesehatan
4. Anak dapat mendengarkan guru bercerita dengan baik

5. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru
6. Anak dapat mencari jejak alat kebersihan
7. Anak dapat menggunting dan menempel gambar gosok gigi

Media/Sumber Belajar

- Gambar alat-alat kebersihan dan kesehatan
- Sapu
- Sorong sampah
- Sapu lidi
- Tempat sampah
- Lap tangan
- Obat sakit kepala
- Minyak Kayu Putih
- Hansaplas
- Betadine
- Perban atau kain kasa
- Majalah
- Pensil
- Gunting
- Lem
- Lembar kegiatan siswa

Langkah-langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- Salam dan do'a
- Membaca surat-surat pendek
- Absensi
- Review kegiatan hari sebelumnya
- Bercakap-cakap tentang alat-alat kebersihan dan kesehatan

II. Inti

a. Mengamati

- Anak mengamati gambar alat kebersihan dan kesehatan
- Anak mengamati macam-macam alat kebersihan dan kesehatan yang ada di dalam kelas

b. Menanya

Guru mendorong anak untuk bertanya apa yang diketahui dari apa yang dilihat setelah mengamati alat-alat kebersihan dan kesehatan

Kegiatan 1. Bercerita “Rumahku Bersih”

- Anak mendengarkan cerita “Rumahku Bersih” dengan baik
- Anak menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru

Kegiatan 2. Kegiatan mencari maze

- Anak mencari maze alat kebersihan

Kegiatan 3. Menggunting dan Menempel

- Anak menggunting gambar sikat gigi
- Anak menempel gambar sikat gigi

III. Istirahat

- Berdo’a sebelum makan dan minum
- Cuci tangan pakai sabun (CTPS)
- Makan dan minum di dalam kelas
- Bermain bebas

IV. Penutup

- Berdiskusi kegiatan yang dilakukan dalam sehari
- Mengaji, tilawati
- Berdo’a dan Salam

Kegiatan pengaman : Balok, bongkar pasang

Anak yang tidak hadir : S :

I :

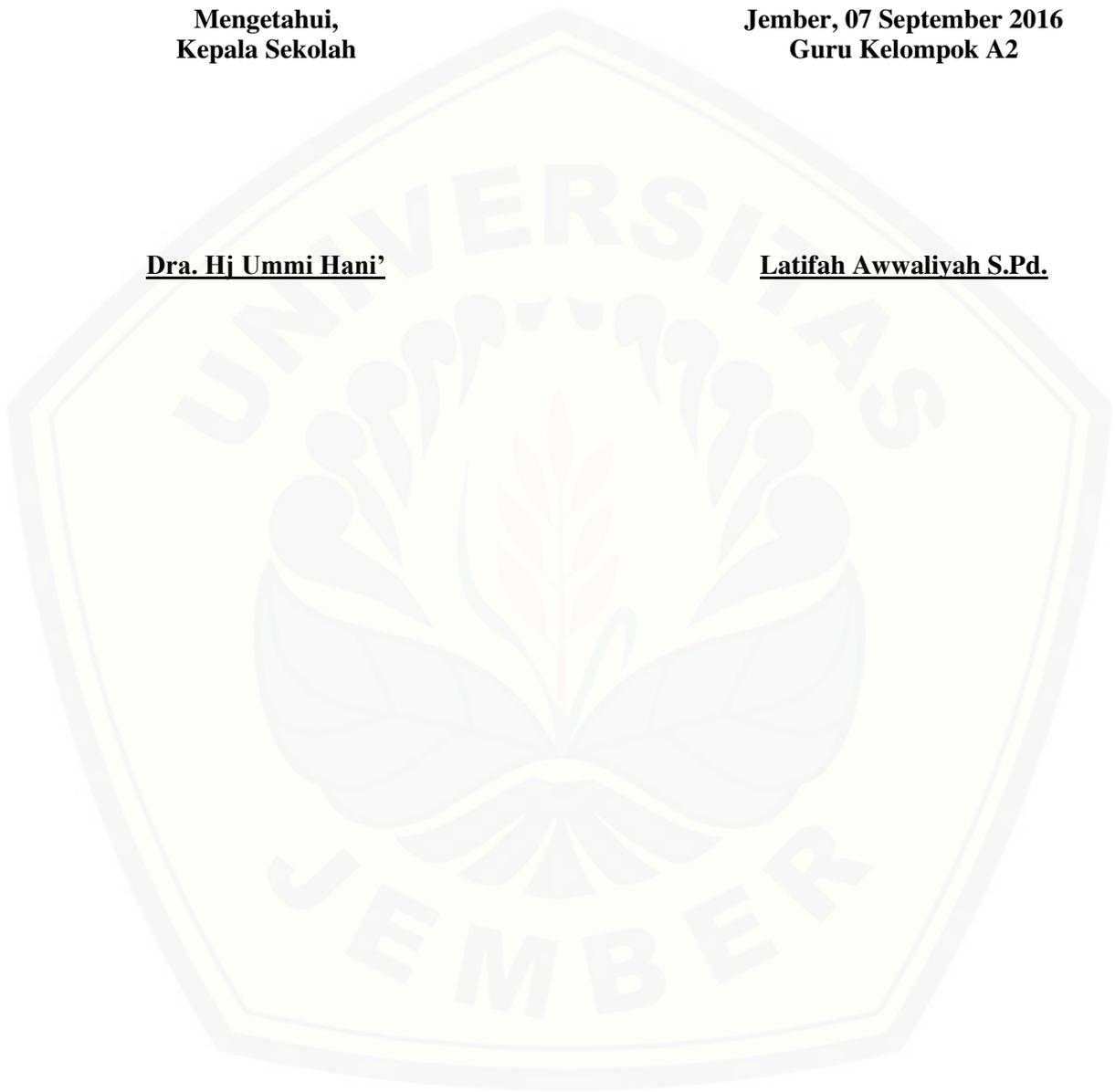
A :

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Jember, 07 September 2016
Guru Kelompok A2**

Dra. Hj Umami Hani'

Latifah Awwaliyah S.Pd.



E.5 Daftar Nilai Prasiklus

Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2
TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Nama	Kriteria Penilaian					Skor	Nilai	Ketuntasan		
		SB	B	C	K	SK			T	BT	
1.	Adzra			✓			2	50		✓	
2.	Aisyah		✓				3	75	✓		
3.	Al-Farabi				✓		1	25		✓	
4.	Nayla				✓		1	25		✓	
5.	Nanda			✓			2	50		✓	
6.	Callista				✓		1	25		✓	
7.	Raya			✓			2	50		✓	
8.	Divo				✓		1	25		✓	
9.	Fata				✓		1	25		✓	
10.	Fitri		✓				3	75	✓		
11.	Kayyisa		✓				3	75	✓		
12.	Madinnah			✓			2	50		✓	
13.	Rifqi		✓				3	75	✓		
14.	Kamil	✓					4	100	✓		
15.	Fida			✓			2	50		✓	
16.	Naufal	✓					4	100	✓		
17.	Inka			✓			2	50		✓	
18.	Reza				✓		1	25		✓	
19.	Uun			✓			2	25		✓	
Jumlah								1000			
Rata-rata Kelas								52,63%		6	13

Keterangan :

Kriteria penilaian :

SB (Sangat Baik) : Anak mampu bercerita tanpa bantuan guru.

B (Baik) : Anak mampu bercerita tetapi belum sempurna

C (Cukup) : Anak mampu bercerita dengan bantuan guru

K (Kurang) : Anak belum mampu bercerita

SK (Sangat Kurang) : Anak tidak mau bercerita

Penghitungan persentase hasil penilaian kemampuan berbicara anak :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100 \%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$SB = \frac{3}{19} \times 100\% = 15,7\%$$

$$B = \frac{3}{19} \times 100\% = 15,7\%$$

$$C = \frac{5}{19} \times 100\% = 26,3\%$$

$$K = \frac{4}{19} \times 100\% = 21\%$$

$$SK = \frac{4}{19} \times 100\% = 21\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 70 .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal :

$$\text{Tuntas} : \frac{6}{19} \times 100\% = 31,58\%$$

$$\text{Belum Tuntas} : \frac{13}{19} \times 100\% = 68,42\%$$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan berbahasa anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 68,42% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 31,58% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus 1 agar kemampuan berbahasa anak dapat meningkat.

Jember, 07 September 2016

Guru Kelompok A2

Latifah Awwaliyah, S.Pd.

E.6 Rencana Kegiatan Harian Siklus I

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: II/14
Tema/Sub Tema	: Alam Semesta
Sub-sub Tema	: Matahari, Bumi, Bulan dan Bintang
Hari/Tanggal	: Kamis, 06 April 2017

KD (Kompetensi Dasar)

- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (NAM)
- 2.5 Memiliki perilaku sikap percaya diri (SOSEM)
- 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) (KOG)
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) (BAHASA)
- 4.11-2 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) (BAHASA)
- 4.12-2 Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru (BAHASA)
- 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (SENI)
- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (SENI)

Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat mengetahui matahari, bumi, bulan dan bintang sebagai benda ciptaan Allah SWT.
2. Anak dapat mengenal matahari, bulan dan bintang
3. Anak dapat mendengarkan guru bercerita menggunakan media *pop up book*

4. Anak dapat menceritakan kembali cerita matahari, bumi, bulan dan bintang yang disampaikan oleh guru menggunakan media *pop up book*
5. Anak dapat menebali tulisan matahari, bumi, bulan dan bintang
6. Anak dapat mewarnai gambar matahari, bumi, bulan dan bintang dengan teknik kontur

Media/Sumber Belajar

- Gambar Matahari, Bumi, Bulan dan Bintang
- Media *Pop Up Book*
- Pensil
- Crayon
- Spidol
- Lembar kegiatan siswa

Langkah-langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- Salam dan do'a
- Membaca surat-surat pendek
- Absensi
- Review kegiatan hari sebelumnya
- Bercakap-cakap tentang matahari, bulan, dan bintang

II. Inti

c. Mengamati

- Anak mengamati gambar matahari, bulan dan bintang
- Anak mengamati media *pop up book* tentang matahari, bulan, dan bintang
- Anak mendengarkan cerita tentang matahari, bulan dan bintang dengan baik

d. Bertanya

Guru mendorong anak untuk bertanya kapan matahari terbit, kapan matahari terbenam dan kapan waktu untuk bulan dan bintang muncul?

Kegiatan 1. Bercerita “Matahari, Bumi, Bulan dan Bintang”

- Anak mendengarkan cerita “Matahari, Bumi, Bulan dan Bintang” dengan baik
- Anak menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru menggunakan media *pop up book*

Kegiatan 2. Kegiatan Menebali Tulisan

- Anak menebali tulisan matahari, bumi, bulan dan bintang

Kegiatan 3. Mewarnai dengan teknik kontur

- Anak mewarnai gambar matahari, bumi, bulan dan bintang

III. Istirahat

- Berdo’a sebelum makan dan minum
- Cuci tangan pakai sabun (CTPS)
- Makan dan minum di dalam kelas
- Bermain bebas

IV. Penutup

- Berdiskusi kegiatan yang dilakukan dalam sehari
- Bernyanyi lagu “Matahari”
- Mengaji, tilawati
- Berdo’a dan Salam

Kegiatan pengaman : Balok, bongkar pasang, puzzle

Anak yang tidak hadir : S :

I :

A :

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

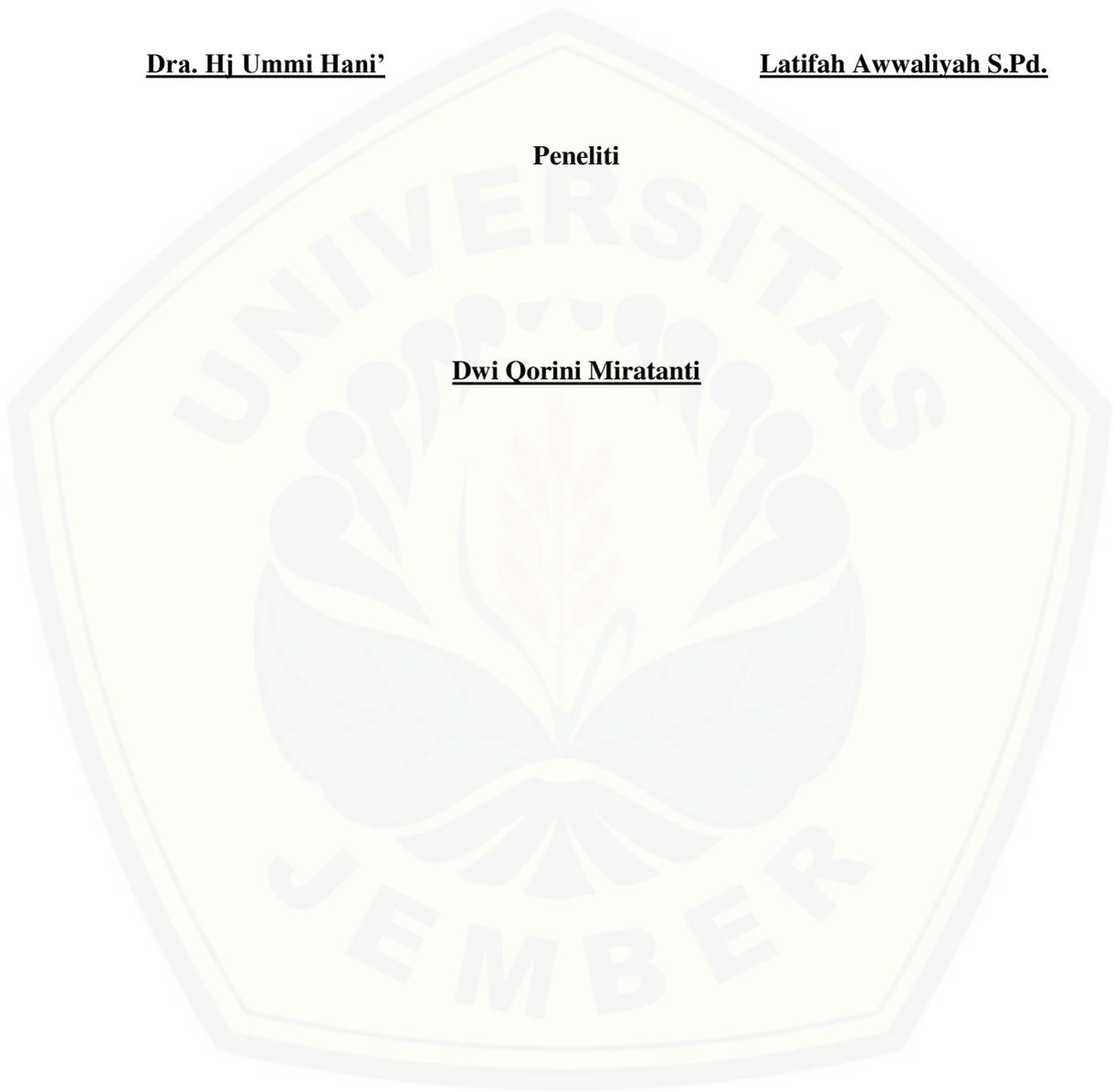
**Jember, 06 April 2017
Guru Kelompok A2**

Dra. Hj Ummi Hani'

Latifah Awwaliyah S.Pd.

Peneliti

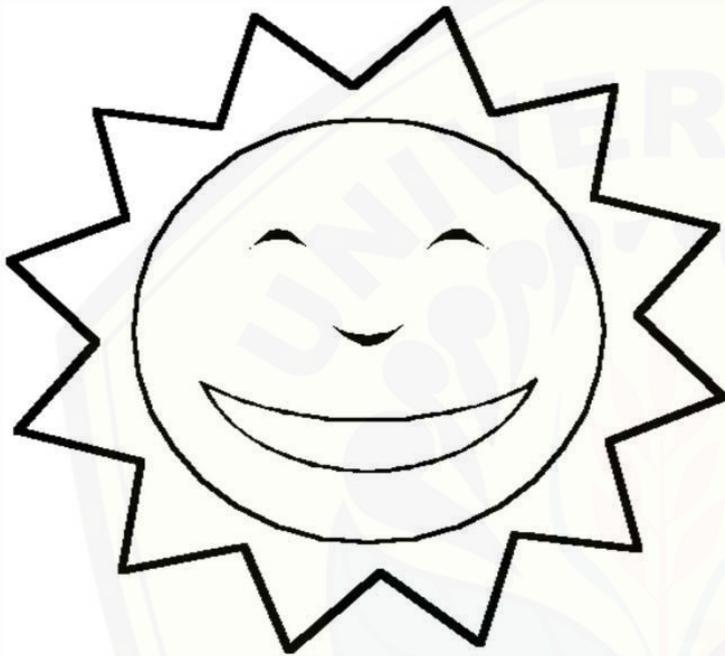
Dwi Qorini Miratanti



Lembar Kerja Siswa

Nama :

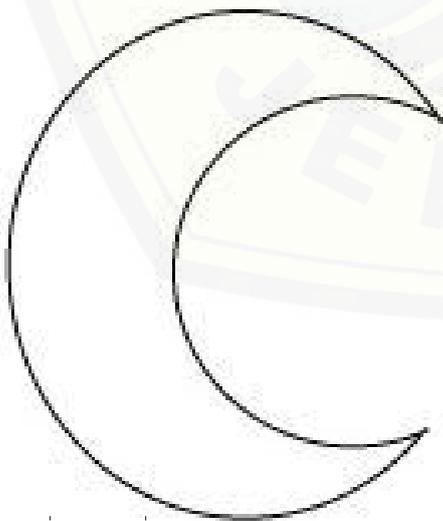
Menebali tulisan matahari, bumi, bulan dan bintang & mewarnai gambar dengan teknik kontur



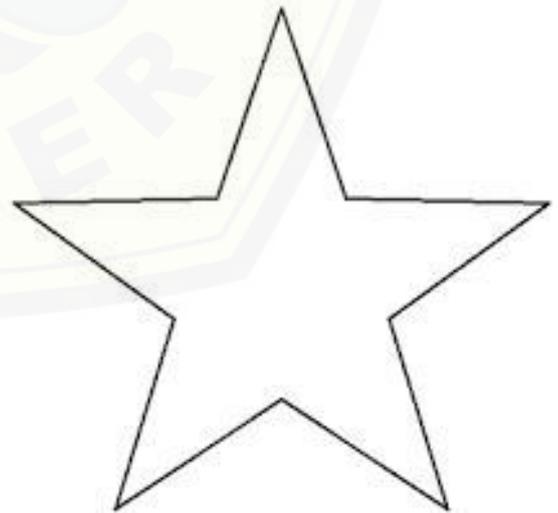
matahari



bumi



bulan



bintang

E.7 Rencana Kegiatan Harian Siklus II

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Usia	: 4-5 Tahun
Semester/Minggu	: II/15
Tema/Sub Tema	: Alam Semesta
Sub-sub Tema	: Gejala Alam (Pelangi)
Hari/Tanggal	: Kamis, 13 April 2017

KD (Kompetensi Dasar)

- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (NAM)
- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis (SENI)
- 2.5 Memiliki perilaku sikap percaya diri (SOSEM)
- 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) (KOG)
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) (BAHASA)
- 4.11-2 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) (BAHASA)

Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat mengetahui gejala alam ciptaan Allah SWT yaitu pelangi
2. Anak dapat mengenal indahnya pelangi ciptaan Allah SWT.
3. Anak dapat mendengarkan guru bercerita menggunakan media *pop up book*
4. Anak berani maju bercerita di depan kelas dengan penuh percaya diri
5. Anak dapat menceritakan kembali cerita pelangi yang disampaikan oleh guru menggunakan media *pop up book*
6. Anak dapat mewarnai gambar pelangi sampai selesai

Media/Sumber Belajar

- Gambar pelangi ciptaan Allah SWT.
- Media *Pop Up Book*
- Crayon
- Lembar kegiatan siswa

Langkah-langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- Salam dan do'a
- Membaca surat-surat pendek
- Absensi
- Review kegiatan hari sebelumnya
- Bercakap-cakap tentang gejala alam yaitu pelangi

II. Inti

a. Mengamati

- Anak mengamati gambar pelangi ciptaan Allah SWT. yang sangat indah
- Anak mengamati media *pop up book* pelangi
- Anak mendengarkan cerita tentang pelangi yang indah

b. Bertanya

Guru mendorong anak untuk bertanya kapan pelangi muncul dan mengapa pelangi tidak muncul?

Kegiatan 1. Bercerita "Pelangi yang Indah"

- Anak mendengarkan cerita "Pelangi yang Indah" dengan baik
- Anak menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru menggunakan media *pop up book*

Kegiatan 2. Kegiatan Mewarnai gambar pelangi

- Anak mewarnai gambar pelangi dengan rapi sampai selesai

III. Istirahat

- Berdo'a sebelum makan dan minum
- Cuci tangan pakai sabun (CTPS)
- Makan dan minum di dalam kelas
- Bermain bebas

IV. Penutup

- Berdiskusi kegiatan yang dilakukan dalam sehari
- Bernyanyi lagu "Pelangi Ciptaan Tuhan"
- Mengaji, tilawati
- Berdo'a dan Salam

Kegiatan pengaman : Balok, bongkar pasang, puzzle

Anak yang tidak hadir : S :

I :

A :

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Jember, 13 April 2017
Guru Kelompok A2**

Dra. Hj Ummi Hani'

Latifah Awwaliyah S.Pd.

Peneliti

Dwi Qorini Miratanti

Nama :

Mewarnai gambar pelangi



No.	Nama	Indikator												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Pengucapan kalimat dalam bercerita				Keberanian				Gerak-gerak dan Mimik Bercerita						SB	B	C	K	SK	T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
13.	Rifqi																					
14.	Kamil																					
15.	Fida																					
16.	Naufal																					
17.	Inka																					
18.	Reza																					
19.	Uun																					
20.	Ibad																					
Jumlah																						
Nilai Rata-rata (Prestasi Kelas)																						
Persentase																						

1) Analisis data individu

Rumus pengolahan nilai anak secara individu:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : Prestasi individu

srt : Skor riil tercapai

si : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

2) Rumus Presentase Ketuntasan Belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100 \%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun dan Lathief, 1992)

3) Analisis data klasikal

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyak nilai (anak)

(Sumber, Magsun dan Lathief, 1992)

F.2 Kualifikasi Pedoman Penelitian Kemampuan Berbicara Anak

Kualifikasi Penilaian Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Bercerita dengan Media *Pop-Up Book*

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Pengucapan kalimat dalam cerita	a. anak mampu mengucapkan ≥ 4 kalimat dengan jelas	4
		b. anak mampu mengucapkan 3 kalimat dengan jelas	3
		c. anak mampu mengucapkan 2 kalimat dengan jelas	2
		d. anak tidak mampu mengucapkan kalimat dengan bantuan atau bimbingan	1
2.	Keberanian	a. anak berani bercerita di depan kelas dengan penuh percaya diri	4
		b. anak berani bercerita tetapi kurang percaya diri saat berada di depan kelas	3
		c. anak berani bercerita namun dengan bimbingan guru	2
		d. anak belum berani bercerita	1
3.	Gerak-gerak dan mimik bercerita	a. anak mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik wajah sesuai dengan cerita	4
		b. anak mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik wajah sesuai cerita dengan bantuan guru	3
		c. anak mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik wajah tetapi belum sesuai dengan cerita	2
		d. anak belum mampu menunjukkan gerak-gerak dan mimik wajah	1

Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat Kurang	0 – 20

(Masyhud, 2014:289)

F.3 Lampiran Hasil Tes Unjuk Kerja

F. 3a Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I

Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

No.	Nama	Indikator												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan		
		Pengucapan kalaimat dalam bercerita				Keberanian				Gerak-gerak dan mimik bercerita						SB	B	C	K	SK	T	BT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
1.	Adzra				✓		✓				✓			8	66,67		✓						✓
2.	Aisyah			✓					✓			✓		10	83,33	✓						✓	
3.	Al-Farabi			✓				✓				✓		9	75		✓					✓	
4.	Nayla			✓			✓				✓			7	58,33			✓					✓
5.	Nanda				✓			✓				✓		10	83,33	✓						✓	
6.	Callista				✓		✓				✓			8	66,67		✓						✓
7.	Raya				✓			✓				✓		11	91,67	✓						✓	
8.	Divo			✓			✓				✓			7	58,33			✓					✓
9.	Fata		✓					✓			✓			7	58,33			✓					✓
10.	Fitri			✓				✓				✓		9	75		✓					✓	
11.	Kayyisa			✓				✓				✓		10	83,33	✓						✓	
12.	Madinnah				✓			✓			✓			9	75		✓					✓	

No.	Nama	Indikator												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan		
		Pengucapan kalimat dalam bercerita				Keberanian				Gerak-gerak dan Mimik Bercerita						SB	B	C	K	SK	T	BT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
13.	Rifqi			✓					✓			✓		10	83,33	✓					✓		
14.	Kamil				✓				✓			✓		11	91,67	✓					✓		
15.	Fida			✓					✓			✓		10	83,33	✓					✓		
16.	Naufal				✓				✓			✓		10	83,33	✓					✓		
17.	Inka			✓			✓					✓		8	66,67		✓					✓	
18.	Reza		✓					✓				✓		7	58,33			✓				✓	
19.	Uun			✓				✓				✓		9	75		✓				✓		
20.	Ibad			✓				✓				✓		9	75		✓				✓		
Jumlah															1491,65						13	7	
Nilai Rata-rata (Prestasi Kelas)															74,58								
Persentase																					65%	35%	

- Analisis data nilai rata-rata

Rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyak nilai (anak)

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1491,65}{20} = 74,58$$

- Presentase Ketuntasan Belajar

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Persentase Tuntas} = \frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$$

$$\text{Persentase Belum Tuntas} = \frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$$

Kualifikasi penilaian kemampuan
berbicara anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Sumber: Masyhud (2014: 289).

Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil unjuk kerja serta nilai yang diperoleh suatu kelas, jika mencapai ≥ 70 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berbicaranya.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa untuk nilai rata-rata kelas yang berjumlah 74,58 dapat dikatakan sudah tuntas karena memperoleh nilai ≥ 70 . Sebanyak 13 anak memperoleh nilai tuntas dan 7 anak belum tuntas, dan dapat disimpulkan bahwa siklus I untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 melalui metode bercerita menggunakan media *pop up book* di TK Darus Sholah Tegal Besar dikatakan tuntas.

Jember, 06 April 2017
Peneliti

Dwi Qorini Miratanti
NIM. 130210205068

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A2

Dra. Hj. Ummi Hani'

Latifah Awwaliyah, S.Pd.

F. 3b Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus II

Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

No.	Nama	Indikator												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Pengucapan kalimat dalam bercerita				Keberanian				Gerak-gerak dan mimik bercerita						SB	B	C	K	SK	T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1.	Adzra				✓				✓		✓			10	83,33	✓					✓	
2.	Aisyah				✓				✓			✓		12	100	✓					✓	
3.	Al-Farabi				✓				✓		✓			10	83,33	✓					✓	
4.	Nayla			✓				✓			✓			8	66,67		✓					✓
5.	Nanda				✓				✓			✓		12	100	✓					✓	
6.	Callista				✓				✓		✓			10	83,33	✓					✓	
7.	Raya				✓				✓			✓		12	100	✓					✓	
8.	Divo			✓				✓			✓			8	66,67		✓					✓
9.	Fata			✓				✓			✓			9	75		✓				✓	
10.	Fitri				✓				✓		✓			10	83,33	✓					✓	
11.	Kayyisa				✓				✓			✓		12	100	✓					✓	
12.	Madinnah				✓				✓			✓		11	91,67	✓					✓	
13.	Rifqi				✓				✓			✓		11	91,67	✓					✓	
14.	Kamil				✓				✓			✓		12	100	✓					✓	

No.	Nama	Indikator												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Pengucapan kalimat dalam bercerita				Keberanian				Gerak-gerik dan Mimik Bercerita						SB	B	C	K	SK	T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
15.	Fida				✓				✓			✓		11	91,67	✓					✓	
16.	Naufal				✓				✓			✓		12	100	✓					✓	
17.	Inka				✓			✓				✓		10	83,33	✓					✓	
18.	Reza			✓					✓		✓			9	75		✓				✓	
19.	Uun				✓				✓		✓			10	83,33	✓					✓	
20.	Ibad				✓				✓		✓			10	83,33	✓					✓	
Jumlah															1741,66						18	2
Nilai Rata-rata (Prestasi Kelas)															87,33							
Persentase																					90%	10%

- Analisis data nilai rata-rata

Rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyak nilai (anak)

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1741,66}{20} = 87,33$$

- Presentase Ketuntasan Belajar

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Persentase Tuntas} = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

$$\text{Persentase Belum Tuntas} = \frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$$

Kualifikasi penilaian kemampuan
berbicara anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Sumber: Masyhud (2014: 289).

Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil unjuk kerja serta nilai yang diperoleh suatu kelas, jika mencapai ≥ 70 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berbicaranya.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa untuk nilai rata-rata kelas yang berjumlah 87,33 dapat dikatakan sudah tuntas karena memperoleh nilai ≥ 70 . Sebanyak 18 anak memperoleh nilai tuntas dan 2 anak belum tuntas, dan dapat disimpulkan bahwa siklus II untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A2 melalui metode bercerita menggunakan media *pop up book* di TK Darus Sholah Tegal Besar dikatakan tuntas dan meningkat dari siklus sebelumnya.

Jember, 13 April 2017
Peneliti

Dwi Qorini Miratanti
NIM. 130210205068

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok A2

Dra. Hj. Ummi Hani'

Latifah Awwaliyah, S.Pd.

LAMPIRAN G. Foto Saat Pelaksanaan Tindakan

G. 1 Foto Pelaksanaan Siklus I



Gambar 1. Guru melaksanakan kegiatan pembuka



Gambar 2. Guru menjelaskan tema tentang matahari, bumi, bulan dan bintang



Gambar 3. Guru bercerita tentang matahari, bumi, bulan dan bintang



Gambar 4. Guru membimbing anak untuk bercerita



Gambar 5. Guru menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan



Gambar 6. Anak mengerjakan tugas



Gambar 7. Guru membagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 bercerita terlebih dahulu, kelompok 2 dan 3 mengerjakan tugas, jika sudah selesai bergantian bercerita



Gambar 8. Anak bercerita di depan kelas



Gambar 9. Hasil Karya Anak



Gambar 10. Guru melakukan kegiatan penutup

G. 2 Foto Pelaksanaan Siklus II



Gambar 1. Guru menjelaskan tema pembelajaran



Gambar 2. Guru bercerita tentang pelangi



Gambar 3. Anak sedang bercerita tentang pelangi



Gambar 4. Anak bercerita



Gambar 5. Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan



Gambar 6. Anak mengerjakan tugas



Gambar 7. Anak bersiap untuk pulang



Gambar 8. Guru melakukan kegiatan penutup

Lampiran H. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2605 /UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 APR 2017

Yth. Kepala TK Darus Sholah Tegal Besar
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : DWI QORINI MIRATANTI
NIM : 130210205068
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2 melalui Metode Bercerita dengan Media *Pop Up Book* di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

Lampiran I. Surat Keterangan Kepala Sekolah



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR JEMBER

Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar- Kaliwates- Jember (0331) 338677

SURAT KETERANGAN

No. 278/SK/TK-DS/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Darus Sholah menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Qorini Miratanti
NIM : 130210205068
Fakultas/Jurusan : FKIP/PG PAUD
Intansi : UNIVERSITAS JEMBER

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 6 & 13 April 2017 dengan judul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A2 MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK DI TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 April 2017

Mengetahui

Kepala TK Darus Sholah
Tegal Besar Jember



Dra. Hj. Umami Hani

Lampran J. Biodata**BIODATA MAHASISWA**

Nama : DWI QORINI MIRATANTI
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 September 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ijen No. 27 Rambigundam, Rambipuji, Jember
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Lulus Tahun
1.	TK Al-Hidayah Rambigundam	Jember	2001
2.	SDN Rambigundam 02	Jember	2007
3.	SMPN 1 Rambipuji	Jember	2010
4.	SMAN 1 Rambipuji	Jember	2013